



**ANALISIS PENERAPAN ASET BIOLOGIS BERDASARKAN
PSAK 69 AGRIKULTUR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Hanna Nur Amalia

022120047

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



**ANALISIS PENERAPAN ASET BIOLOGIS BERDASARKAN
PSAK 69 AGRIKULTUR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2021-2022**

Skripsi

Dijadikan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN

**ANALISIS PENERAPAN ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69
AGRIKULTUR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Selasa, 4 Juni 2024

Hanna Nur Amalia

022120047

Disetujui,

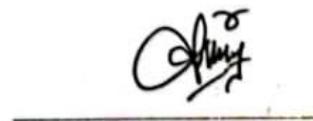
Dosen Penguji
(Monang Situmorang, Drs., M.M., Akt.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,
MSi.,CMA.,CAPM)



Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanna Nur Amalia
NPM : 022120047
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69
Agrikultur Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, April 2024



Hanna Nur Amalia
022120047

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

HANNA NUR AMALIA. 022120047. Analisis Penerapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. Di bawah bimbingan: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan MAY MULYANINGSIH, 2024.

PSAK 69 mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dan mengikuti PSAK 25 untuk kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. Meskipun demikian, entitas dapat memilih untuk menerapkan standar ini lebih awal. Penting untuk dicatat bahwa sebelum tanggal 1 Januari 2018, entitas menggunakan nilai perolehan, sementara setelahnya menggunakan nilai wajar. Jika opsi penerapan dini dipilih, entitas harus mengungkapkan hal ini untuk membedakan perlakuan antara periode sebelum dan setelah perubahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis cara penerapan akuntansi pertanian pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 sesuai dengan PSAK 69, (2) Untuk menganalisis sejauh mana perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022 menerapkan PSAK 69, dan (3) Untuk menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

Penelitian ini fokus pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan temuan-temuan secara detail.

Analisis yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan: (1) Seluruh perusahaan yang diteliti telah menerapkan PSAK 69 pada tahun buku 2022, (2) Penerapan PSAK 69 dilakukan secara retrospektif oleh sebagian besar perusahaan, kecuali SGRO dan STAA yang masih menerapkannya secara prospektif. (3) Terjadi perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 pada tahun 2021-2022: Dalam hal pengungkapan, semua perusahaan sudah mengungkapkan sesuai dengan persyaratan tertentu. Dari segi pengukuran, pada tahun buku 2021, tiga perusahaan masih menggunakan harga perolehan dalam pengukuran aset biologis, tetapi pada tahun buku 2022, semua perusahaan sudah menggunakan nilai wajar. Terdapat reklasifikasi dari persediaan ke aset biologis serta penyajian ulang karena adanya keuntungan atau kerugian akibat penerapan PSAK 69 tersebut pada tahun buku 2022.

Kata Kunci : PSAK 69 dan Aset Biologis

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Aset Biologis berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**.

Sehubung dengan penulisan proposal penelitian ini yang terlaksana dengan baik karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak serta motivasi-motivasi yang diberikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran, serta keteguhan hati penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D selaku dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,MSi.,CMA.,CAPM selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Serta ketua komisi pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. selaku Sekretaris Dekan serta Bapak AbdulKohar, SE., M.Ak., CSR, CTCP., CPSP. Selaku mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA selaku anggota komisi pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.SI., CPSP., CPMP., CAP selaku dosen wali.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
11. Seluruh staff *accounting department* Bigland Hotel International & Convention Hall yang sudah memberikan motivasi, dukungan, dan pengalaman yang sangat berarti.
12. Kepada NPM 5520119046 yang sudah memberikan motivasi dan membantu pada saat penyusunan skripsi.

13. Teman-teman saya Ayu, Erika, Agi, Salma, Saidah, Nindia, Riski, Dyah, dan Dania yang sudah memberikan motivasi, semangat, dan energi yang positif.
14. Serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun pembahasan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak eksternal maupun pihak internal.

Bogor, 9 Mei 2024



Hanna Nur Amalia
022120047

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ...	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Perumusan Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Akademis	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Akuntansi Keuangan	8
2.2 Laporan Keuangan	8
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2.3 Sifat Laporan Keuangan	10
2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	11
2.3 Aset	11
2.3.1 Pengertian Aset	11
2.3.2 Jenis dan Karakteristik Aset	12
2.4 Aset Biologis	13
2.4.1 Pengertian Aset Biologis	13
2.4.2 Karakteristik Aset Biologis	14
2.4.3 Jenis Aset Biologis	14
2.4.4 Klasifikasi Aset Biologis	14
2.5 PSAK 69	15
2.5.1 Pengertian PSAK 69	15
2.5.2 Tujuan PSAK 69	16
2.5.3 Ruang Lingkup PSAK 69	16
2.5.4 Penerapan PSAK 69	17
2.5.5 Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	18

2.5.6	Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	18
2.5.7	Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	18
2.5.8	Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69.....	18
2.5.9	Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis	19
2.6	Penelitian Terdahulu.....	19
2.7	Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Objek, Unit dan Lokasi Penelitian.....	26
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.4	Operasionalisasi Variabel	26
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	27
3.6	Metode Pengumpulan Data	29
3.7	Metode Analisis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	31
4.2	Hasil Pengumpulan Data	35
4.3	Penerapan Akuntansi Agrrikultur pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.....	38
4.4	Sejauh mana Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022 menerapkan PSAK 69.....	43
4.5	Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69 Dalam Hal Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Penyajian Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022	48
BAB V KESIMPULAN		66
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		71
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman 2021-2022.....	2
Tabel 2.1	: Contoh Aset Biologis	13
Tabel 2.2	: Perbandingan Penerapan PSAK 69	17
Tabel 2.3	: Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 2.4	: Matriks Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel Penerapan PSAK 69.....	27
Tabel 3.2	: Daftar Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	28
Tabel 3.3	: Kriteria sampel pada subsektor perkebunan 2021–2022	29
Tabel 4.1	: Kriteria Penarikan Sampel Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan	35
Tabel 4.2	: Daftar Sampel Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
Tabel 4.3	: Daftar Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
Tabel 4.4	: Persentase Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Satuan Rupiah)	37
Tabel 4.5	: Penerapan Akuntansi Agrikultur	43
Tabel 4.6	: Penerapan PSAK 69	47
Tabel 4.7	: Komparasi Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan di BEI dengan PSAK 69 Tahun 2021	48
Tabel 4.8	: Komparasi Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan di BEI dengan PSAK 69 Tahun 2022	49
Tabel 4.9	: Pengakuan Aset Biologis	53
Tabel 4.10	: Pengukuran Aset Biologis.....	58
Tabel 4.11	: Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Jumlah Tanaman Subsektor Perkebunan Berdasarkan Tanaman Tahunan 2021-2022	2
Gambar 1.2	: Jumlah Tanaman Subsektor Perkebunan Berdasarkan Tanaman Semusim 2021-2022.....	3
Gambar 2.1	: Kerangka Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penerapan Akuntansi Berdasarkan PSAK 69	72
Lampiran 2. Pengakuan Terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022	82
Lampiran 3. Pengukuran Terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022	90
Lampiran 4. Pengungkapan Terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022	96
Lampiran 5. Penyajian terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022	105
Lampiran 6. Dampak Penerapan PSAK 69 Terhadap Perusahaan Subsektor Perkebunan	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

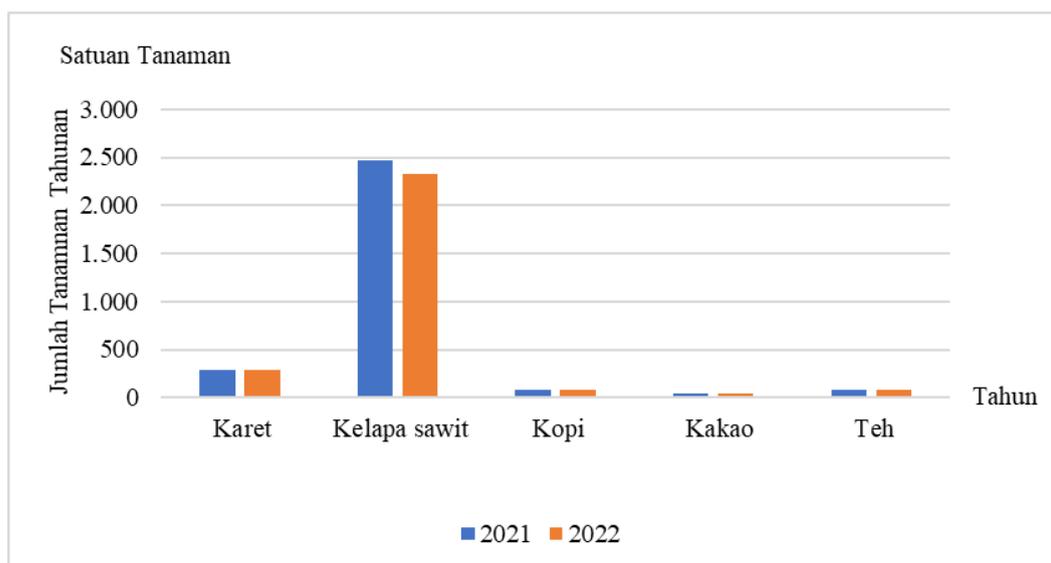
Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Indonesia juga menyandang status negara maritim karena kekayaan lautnya yang melimpah. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Demikian pentingnya sehingga pemerintah menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas utama. Kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung pertanian di Indonesia seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat dari semenjak masih menggunakan hewan dan manusia hingga saat ini menggunakan alat-alat cangih. Berdasarkan informasi dari menteri pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan bahwa produksi sektor pertanian terus tumbuh berkembang sepanjang 2021. Pada tahun 2021 sektor pertanian mengalami pertumbuhan sekitar 1,84% dengan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian dipertengahan 2022 menunjukkan pertumbuhan 1,37% dan kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian di Indonesia, meskipun ditengah pandemi covid 19, namun penyusunan strategi dan program kegiatan yang disusun di tengah pandemi berdampak positif pada pertumbuhan PDB sektor pertanian karena konsisten tumbuh positif 2021 sampai dengan 2021 Ramadhan, (2022). Menurut Hastuti, (2019) Agrikultur merupakan proses atau kegiatan mengelola tanaman dan lingkungan agar menghasilkan suatu produk pangan dan non pangan. Di dalam sektor pertanian terdapat beberapa subsektor seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lain-lain.

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara di seluruh dunia. Sektor ini melibatkan pengembangan, pengelolaan, dan produksi tanaman yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti produksi makanan, minyak nabati, karet, gula, dan berbagai komoditas lainnya. Kementerian pertanian menyebutkan bahwa kinerja subsektor perkebunan mencatat bahwa pertumbuhan positif yang menjadi andalan adalah ekspor sektor pertanian khususnya perkebunan pada masa pandemi Covid-19. Kinerja sektor perkebunan dalam 1,5 tahun yang terus menerus mengalami peningkatan terlihat dari nilai ekspor yang diperkirakan mencapai 74,31 miliar dolar AS atau setara dengan Rp1.040,33 triliun hingga akhir 2024 nanti. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDB mencapai 33% yang memicu meningkatnya produksi komoditas kelapa sawit karena dukungan dari musim kemarau yang tidak ekstrim, penambahan luas tanam yang mulai menghasilkan, serta pertumbuhan konsumsi domestik.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman 2021-2022

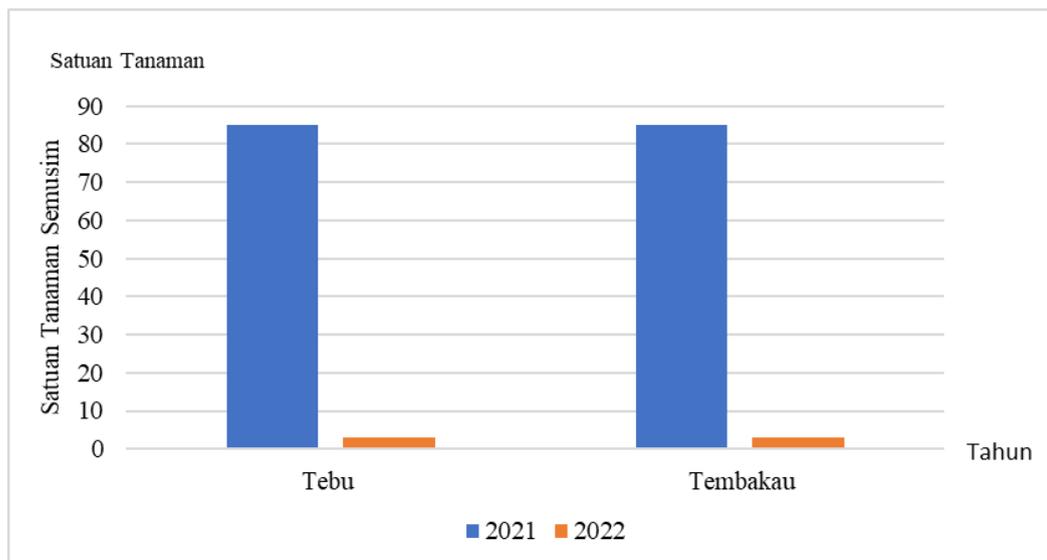
Jenis tanaman	2021	2022
Tanaman Tahunan		
Karet	288	284
Kelapa sawit	2.466	2.322
Kopi	76	76
Kakao	37	38
Teh	86	86
Tanaman Semusim		
Tebu	85	85
Tembakau	3	3

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah oleh penulis, 2023

Gambar 1. 1 Jumlah Tanaman Subsektor Perkebunan Berdasarkan Tanaman Tahunan 2021-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah oleh penulis, 2023

Gambar 1. 2 Jumlah Tanaman Subsektor Perkebunan Berdasarkan Tanaman Semusim 2021-2022

Pada tanggal 16 Desember 2015 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyetujui *Exposure Draft* (ED) PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 69: Agrikultur yang telah disepakati akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. PSAK 69 merupakan implementasi dari IAS (*International Accounting Standard*) 41 mengenai perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan mengenai aset biologis. Aset biologis adalah aset yang sangat unik karena aset tersebut mengalami transformasi biologis. Aset biologis juga merupakan hewan atau tumbuhan hidup (tidak termasuk tanaman produktif atau *bearer plants*). PSAK 69 mengatur perlakuan dan pengungkapan akuntansi yang terkait dengan aktivitas agrikultur salah satunya aset biologis. Tanaman produktif dikecualikan dari PSAK 69 dikarenakan tanaman produktif memiliki sifat yang sama seperti aset tetap sehingga perlakuan akuntansinya mengikuti PSAK 16 misalnya untuk tanaman produktif adalah pohon kelapa sawit yang menggunakan perlakuan akuntansi di PSAK 16: aset tetap sedangkan untuk buah-buahan dari kelapa sawit menggunakan perlakuan akuntansi di PSAK 69 : Agrikultur.

Terkait dengan kondisi subsektor perkebunan yang sedang berkembang tapi sebagian besar perusahaan subsektor perkebunan tersebut belum menerapkan PSAK 69 dalam laporan keuangan mereka, padahal banyak hal yang patut dipertimbangkan (1) kepatuhan terhadap standar akuntansi : penting bagi perusahaan dalam subsektor perkebunan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 69. Kepatuhan ini tidak hanya penting untuk memenuhi persyaratan hukum dan peraturan, tetapi juga untuk memastikan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan, (2)

keuntungan dari penerapan PSAK 69 : penerapan PSAK 69 secara benar dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat signifikan kepada perusahaan. Ini mencakup mencerminkan nilai wajar yang lebih akurat dari aset biologis, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor seringkali mencari informasi yang konsisten dan transparan dalam laporan keuangan sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi, (3) kemungkinan peningkatan daya tarik investor : ketika perusahaan perkebunan menerapkan PSAK 69 dengan baik dalam laporan keuangannya, ini dapat meningkatkan daya tarik mereka bagi investor. Hal ini karena laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang relevan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang nilai dan performa perusahaan, yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan, (4) kerjasama dengan profesional akuntansi : jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam menerapkan PSAK 69, mereka dapat mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan profesional akuntansi atau firma konsultan yang memiliki keahlian dalam masalah ini. Profesional ini dapat membantu perusahaan dalam pengukuran nilai wajar aset biologis dan penerapan standar dengan benar, dan (5) peningkatan kesadaran dan pelatihan karyawan: perusahaan perlu meningkatkan kesadaran internal tentang pentingnya penerapan PSAK 69 dan mungkin memberikan pelatihan kepada karyawan yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan. Ini akan membantu memastikan pemahaman yang lebih baik tentang standar tersebut dan bagaimana mengimplementasikannya dengan benar.

Pada kenyataannya menurut Herborn (2019) masih banyak perusahaan agrikultur yang belum menerapkan aset biologis berdasarkan PSAK 69, karena perubahan ini menimbulkan metode valuasi yang bervariasi dan juga mengakibatkan penurunan kualitas dalam hal komparabilitas laporan keuangan. Karena pengukuran berbasis nilai wajar dianggap relatif lebih sulit dan mahal ketimbang pengukuran berbasis biaya historis. Hal ini di dukung oleh studi yang dilakukan oleh Benston (2008) yang menemukan bahwa valuasi nilai wajar asset *non* keuangan sangat sulit diterapkan dan dapat dengan mudah di manipulasi. Namun demikian, penggunaan nilai wajar memiliki suatu kelebihan yaitu dapat meningkatkan kualitas relevansi suatu informasi keuangan disbanding biaya historis.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 69 mengenai agrikultur atas aset biologis pada perusahaan subsektor perkebunan dan diharapkan dapat memberikan solusi implementasi yang sesuai bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) meresmikan *draft* PSAK 69 tentang agrikultur pada akhir tahun 2016 yang siap untuk

diadopsi oleh seluruh entitas agrikultur yang ada di Indonesia baik itu entitas pemerintahan maupun entitas swasta wajib mengadopsi PSAK 69. PSAK 69 ini mulai efektif pada Januari 2018, standar ini memiliki karakteristik lebih detail di dalam pengelompokan dan pengukuran hasil agrikultur yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan laporan keuangan entitas agrikultur. Aset biologis merupakan tumbuh-tumbuhan ataupun hewan yang dikendalikan atau dimiliki oleh entitas agrikultur (Meilansari, Maslichah, and Mawardi 2019). Aset biologis yang dimiliki oleh entitas agrikultur berupa aset biologis siap untuk dijual dan aset biologis yang dikelola lalu dijadikan produk agrikultur.

Faktanya menurut Herborn (2019) masih banyak perusahaan agrikultur yang belum menerapkan aset biologis berdasarkan PSAK 69, karena perubahan ini menimbulkan metode valuasi yang bervariasi dan juga mengakibatkan penurunan kualitas dalam hal komparabilitas laporan keuangan. Karena pengukuran berbasis nilai wajar dianggap relatif lebih sulit dan mahal ketimbang pengukuran berbasis biaya historis. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Benston (2008) yang menemukan bahwa valuasi nilai wajar aset *non* keuangan sangat sulit diterapkan dan dapat dengan mudah dimanipulasi.

Meskipun DSAK IAI mewajibkan perusahaan agrikultur baik itu entitas negeri maupun entitas swasta yang berada di Indonesia untuk menerapkan PSAK 69. Tapi faktanya masih banyak yang menerapkan PSAK 69 untuk aset biologis. Karena pengukuran berbasis nilai wajar dianggap relatif lebih sulit dan mahal ketimbang pengukuran berbasis biaya historis.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan akuntansi agrikultur pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
2. Sejauh mana perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022 menerapkan PSAK 69?
3. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis bagaimana aset biologis diterapkan dan untuk membuat kesimpulan terkait penerapan PSAK 69 di perusahaan

- perusahaan dalam sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang relevan dan data yang terkumpul untuk menyusun kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang saya peroleh selama proses pendidikan di perguruan tinggi.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa tujuan penelitian ini dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis cara penerapan akuntansi agrikultur pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Untuk menganalisis sejauh mana perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022 menerapkan PSAK 69.
3. Untuk menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, yang diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wadah implementasi teori yang diperoleh selama proses pembelajaran, memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi terkait analisis keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi bagi pembaca atau peneliti masa depan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan dan mengantisipasi tantangan yang dihadapi oleh setiap perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, diharapkan mampu memberikan informasi berharga kepada perusahaan sebagai masukan terkait pengelompokan, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan dan penyajian aset biologis sesuai dengan ketentuan PSAK 69. Beberapa harapan untuk kegunaan praktis penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan subsektor perkebunan:
Mendapatkan dasar pengetahuan untuk melakukan seminar dan pelatihan bagi karyawan mengenai PSAK 69

2. Bagi investor dan calon investor:
Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan berinvestasi
3. Bagi pemerintah:
Diharapkan dapat dijadikan telaah lebih lanjut mengenai penerapan PSAK 69 pada perusahaan subsektor perkebunan
4. Bagi Regulator
Diharapkan dapat mengevaluasi penerapan PSAK 69 pada perusahaan-perusahaan khususnya subsektor perkebunan di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam dunia bisnis dan keuangan karena memberikan informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi keuangan juga memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan dan pasar keuangan secara keseluruhan. Berikut merupakan beberapa pengertian akuntansi keuangan menurut para ahli yakni:

1. Jogiyanto (1997)

Akuntansi keuangan adalah penyedia informasi yang relevan yang berwujud laporan keuangan bertahap, seperti *income statement*, *balance sheet*, *retained earning*, laporan perubahan modal yang digunakan pihak internal maupun pihak eksternal berfungsi sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk mengambil sebuah keputusan.

2. Sugiarto (2002)

Akuntansi keuangan adalah bidang yang ada di akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan keuangan juga merangkap sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen keuangan kepada pemegang saham. Persamaan akuntansi yang digunakan adalah aset, ekuitas, dan liabilitas yang berpaku kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Kieso (2013)

Akuntansi keuangan adalah rangkaian proses pembuatan laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi bertujuan untuk kepentingan laporan keuangan.

Berdasarkan tiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan, evaluasi kinerja, dan pertanggung jawaban. Penggunaan standar akuntansi dan ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam akuntansi keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen atau rangkaian dokumen yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode waktu tertentu. Laporan

keuangan ini disiapkan untuk memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik, manajemen, kreditur, investor, pemerintah, dan lainnya, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang informasional dan rasional terkait dengan entitas tersebut.

Menurut (PSAK No. 1) laporan keuangan adalah penyajian yang struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik meliputi beberapa laporan yang terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut Fahmi (2019) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2012) laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas bahwa laporan keuangan merupakan dokumen penting yang memberikan informasi tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan. Laporan tersebut harus disusun secara teliti, akurat, dan dapat diandalkan, serta mencakup beberapa laporan utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan selalu memiliki tujuan tertentu untuk memudahkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Prastowo (2015) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berisikan laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, dan laporan arus kas perusahaan yang bermanfaat besar bagi pengguna laporan keuangan

untuk membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Hans (2012:126) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang dapat memberikan manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan pertanggungjawaban manajemen terkait penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka dalam mengelola entitas tersebut.

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia Fahmi (2019) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah ekuitas yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi yang berada dalam laporan keuangan lainnya.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat para ahli diatas bahwa tujuan laporan keuangan merupakan peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, serta memberikan dasar yang kuat bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis fakta.

2.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip atau aturan umum yang berlaku. Proses penyusunan laporan keuangan mengikuti pedoman yang sesuai dengan sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan mempunyai 2 sifat yakni bersifat historis dan menyeluruh. Berikut adalah penjelasan dari sifat laporan keuangan, yaitu:

- a. Bersifat historis bermakna bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan data yang sudah lalu dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dengan standar yang telah ditetapkan yaitu (SAK) Standar Akuntansi Keuangan yang dapat memberikan informasi lengkap tentang suatu keuangan perusahaan.

Dengan adanya kedua sifat tersebut, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sifat historis memberikan konteks historis untuk evaluasi kinerja, sementara sifat menyeluruh memastikan bahwa laporan tersebut disusun dengan standar yang diterima secara umum, sehingga dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan-keterbatasan dalam laporan keuangan tidak secara langsung mengurangi arti nilai keuangan. Meskipun perubahan dalam berbagai kondisi sektor terus terjadi, menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan adalah suatu kewajiban. Dengan demikian, jika laporan keuangan memenuhi syarat sesuai dengan pedoman yang berlaku, laporan tersebut dianggap memenuhi standar sebagai suatu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:16) berikut ini merupakan beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan, yakni:

1. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan disusun berdasarkan historis
2. Laporan keuangan dibuat untuk umum yang berarti dibuat untuk semua orang tidak untuk sebelah pihak saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan keterbatasan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa pemakai laporan keuangan diharapkan dapat membaca dan menafsirkan informasi dengan bijak, serta menyadari batasan-batasan yang mungkin memengaruhi keakuratan dan keberlakuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.3 Aset

2.3.1 Pengertian Aset

Aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu entitas dan memiliki nilai ekonomis yang dapat diukur. Dalam konteks laporan keuangan, aset mencakup berbagai jenis properti atau hak yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat memberikan manfaat ekonomis di masa depan.

Menurut Siregar (2004) aset secara umum adalah suatu barang (*thing*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), dan nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki individu, instansi, maupun Perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) aset ialah harta atau kekayaan suatu perusahaan tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aset terdiri dari aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Kemudian aset juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud. Untuk dapat disebut sebagai aset, suatu objek harus mempunyai nilai ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti. Uang atau kas mempunyai manfaat atau potensi jasa karena daya belinya atau daya tukarnya. Sumber selain kas mempunyai manfaat ekonomik karena dapat ditukarkan dengan kas, barang, atau jasa, yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, atau karena dapat digunakan untuk melunasi utang.

Menurut Munawir (2014) aset adalah tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibel assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dari pendapat ketiga ahli diatas bahwa aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan potensi untuk memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset bisa berwujud atau tidak berwujud, dan termasuk berbagai jenis barang, harta, sumber daya, dan pengeluaran yang relevan. Definisi ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks akuntansi keuangan, di mana aset menjadi salah satu komponen penting dalam laporan keuangan.

2.3.2 Jenis dan Karakteristik Aset

Menurut Kieso (2017) ada beberapa jenis karakteristik mengenai aset yaitu:

- a. Aset merupakan hasil dari transaksi yang dilakukan dimasa lalu.
- b. Aset merupakan sumber daya sepenuhnya berada dalam kekuasaan kendali manajemen entitas.
- c. Aset digunakan oleh entitas untuk melaksanakan kegiatan operasional bisnis entitas untuk dapat menghasilkan pendapat atau manfaat bagi entitas dimasa mendatang.

Menurut Fauzi (2019) aset diklasifikasikan sebagai aset lancar (*current assets*), aset tetap dan aset tidak lancar (*non current assets*) :

- a. Aset lancar merupakan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan.
- b. Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
- c. Aset tidak lancar adalah aset pemerintah yang penggunaannya diharapkan melebihi 1 periode pelaporan (1 tahun), terdiri dari aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan pemerintah maupun yang digunakan oleh masyarakat umum.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa karakteristik aset diatas mencakup sejarah transaksi, kendali manajemen, dan penggunaan untuk kegiatan operasional. Sementara itu, klasifikasi aset membedakan antara aset lancar, aset tetap, dan aset tidak lancar berdasarkan sifat dan penggunaannya. Kombinasi pemahaman karakteristik dan klasifikasi ini penting dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan informatif.

2.4 Aset Biologis

2.4.1 Pengertian Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset hidup yang ditanam atau dipelihara oleh suatu entitas untuk dihasilkan, dipanen, atau dipanen produk-produknya, seperti tanaman atau hewan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia mengatur perlakuan akuntansi untuk aset biologis, yang dijelaskan dalam PSAK No. 69 "Aset Biologis."

Menurut (IAS 41) aset biologis adalah binatang dan tumbuhan hidup. Perusahaan mengakui aset biologis dan produk pertanian apabila perusahaan tersebut:

- Mengendalikan aset tersebut sebagai hasil peristiwa masa lalu;
- Memperoleh manfaat ekonomi yang kemungkinan terjadi;
- Nilai wajar aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Dengan memenuhi ketiga kriteria diatas, perusahaan dapat mengakui aset biologis dan produk pertanian dalam laporan keuangan mereka. Pemenuhan kriteria ini membantu memastikan bahwa pengakuan tersebut didasarkan pada dasar yang kuat dan relevan sesuai dengan standar akuntansi internasional.

Tabel 2. 1 Contoh Aset Biologis

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemopresan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, <i>ham</i> (daging asap)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur (<i>wine</i>)
Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet

Beberapa tanaman sebagai contoh : tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit, dan pohon karet, biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) dan termasuk dalam ruang lingkup amandemen PSAK 16 : Aset tetap sebagai agrikultur: tanaman produktif. Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*) sebagai contoh daun teh, buah anggur, tandan buah segar, kelapa sawit, dan getah karet, termasuk kedalam ruang lingkup PSAK 69 : Agrikultur. Sumber PSAK 69

2.4.2 Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi aset biologis juga dijelaskan dalam PSAK 69 (2018:5) sebagai berikut :

Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis.

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe outcome seperti yang disebutkan dalam PSAK 69 (2018:7) yaitu:

- a. Perubahan aset melalui: (i) pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis); (ii) degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau (iii) prokreasi (hasil hewan atau tanaman hidup tambahan).
- b. Produksi produk pertanian seperti getah karet, daun teh, wol dan susu.

2.4.3 Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya sesuai dengan PSAK 69 (2003:44) yaitu:

- a. Aset biologis yang dapat dikonsumsi (*consumable*) adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produksi agrikultur atau untuk tujuan dijual, misalnya produksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, jagung dan gandum, serta pohon-pohon yang ditanam untuk dijadikan kayu.
- b. Aset pembawa adalah aset biologis selain yang tergolong pada aset biologis habis, seperti ternak untuk memproduksi susu, tanaman anggur, dan pohon-pohon yang menghasilkan kayu sementara pohon tersebut masih tetap hidup. Pembawa aset biologis yang tidak menghasilkan produk agrikultur dinamakan *self-regeneration*.

2.4.4 Klasifikasi Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2009) aset biologis berdasarkan ciri-ciri yang ada bisa digolongkan ke dalam 2 jenis, yakni:

1. Aset Biologis Bawaan (*Bearer Biological Asset*)
Aset tersebut memproduksi produk pertanian bawaan yang bisa dipanen, tetapi aset tersebut tidak memproduksi produk agrikultur utama dari perusahaan namun

meregenerasi sendiri, misalnya pohon yang bisa dipanen buahnya dan produksi wol dari ternak domba.

2. Aset Biologis Bahan Pokok (*Consumable Biological Asset*)

Aset pertanian yang diproduksi dalam bentuk bahan pokok, contohnya produk kayu untuk kertas, produksi daging berasal dari ternak, dan bahan pangan beras dari tanaman padi.

Menurut Murtiningsih (2016), sesuai dengan jangka waktu transformasi ataupun masa manfaat biologisnya, aset biologis bisa digolongkan ke dalam 2 jenis, yakni:

1. *Short term biological assets* (Aset biologis jangka pendek)

Aset biologis dengan masa transformasi / masa manfaat biologisnya sampai ataupun di bawah 1 tahun. Contohnya adalah hewan ataupun tanaman yang bisa dijual ataupun dipanen di tahun kedua maupun pertama sesudah pembibitan contohnya ayam ikan, bebek, padi, dan jagung.

2. *Long term biological assets* (Aset biologis jangka panjang)

Aset biologis dengan masa transformasi ataupun masa manfaat biologisnya yang di atas 1 tahun. Contohnya yakni hewan ataupun tanaman yang bisa dijual ataupun dipanen melebihi 1 tahun ataupun aset biologis yang bisa memproduksi produk pertanian pada batas waktu lebih 1 tahun, contohnya tanaman yang menghasilkan buah (durian, pisang, rambutan, apel, dan lain sebagainya), hewan ternak yang umurnya panjang (sapi, kuda, kambing, unta, dan lainnya).

2.5 PSAK 69

2.5.1 Pengertian PSAK 69

PSAK No. 69 meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Sedangkan penyajiannya berpedoman pada kerangka konseptual dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK No. 01.

PSAK 69 : Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

2.5.2 Tujuan PSAK 69

Tujuan utama PSAK 69 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Beberapa tujuan lainnya dari PSAK 69 termasuk :

1. Memberikan panduan tentang pengakuan, pengukuran, dan pencatatan investasi dalam efek.
2. Memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan akurat nilai investasi dalam efek tersebut.
3. Menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil keputusan investasi dan keuangan.
4. Menyelaraskan praktik akuntansi investasi dalam efek dengan standar internasional yang relevan, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS), untuk memfasilitasi perbandingan dan pemahaman yang lebih baik.

2.5.3 Ruang Lingkup PSAK 69

Pernyataan ini mengacu pada (PSAK 69) yang mengatur pencatatan dan pengukuran aktivitas agrikultur diterapkan untuk :

1. Aset biologis, kecuali tanaman produktif (*Bearer Plants*) : PSAK 69 diterapkan untuk mencatat aset biologis seperti ternak, ikan, dan tanaman yang bukan termasuk dalam kategori tanaman produktif (*bearer plants*).
2. Produk agrikultur pada titik panen : pernyataan ini diterapkan pada produk agrikultur saat mencapai titik panen, yang mengacu pada hasil dari aset biologis yang kemudian akan dijual atau diolah lebih lanjut.
3. Hibah pemerintah : PSAK 69 juga mencakup pengakuan dan pengukuran hibah yang diterima dari pemerintah terkait dengan aktivitas agrikultur.

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk :

1. Tanah yang terkait dengan aktivitas agrikultur : PSAK 69 tidak diterapkan pada pengakuan dan pengukuran tanah yang digunakan untuk aktivitas agrikultur. Pengakuan dan pengukuran terkait dengan tanah ini mungkin diatur oleh standar akuntansi lainnya.
2. Tanaman produktif yang terkait dengan aktivitas agrikultur : tanaman produktif, seperti pohon buah-buahan atau tanaman berbunga yang digunakan dalam aktivitas agrikultur, tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69. Pengaturan untuk tanaman produktif dapat berbeda.
3. Hibah pemerintah yang terkait dengan tanaman produktif : PSAK 69 tidak mencakup pengakuan dan pengukuran hibah pemerintah yang diterima terkait dengan tanaman produktif, seperti pohon buah-buahan atau tanaman yang dianggap sebagai tanaman produktif.

4. Aset tak berwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur: PSAK 69 tidak mencakup aset tak berwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur, seperti hak paten atau merek dagang.

2.5.4 Penerapan PSAK 69

Penerapan standar akuntansi keuangan baru adalah suatu proses yang penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangannya tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang akuntansi. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang standar baru, evaluasi terhadap dampaknya terhadap laporan keuangan, dan implementasi yang tepat. Penerapan PSAK 69 terbagi menjadi 2 yakni :

1. Penerapan secara Retrospektif. Menurut Hoesda (2015) Retrospektif dalam akuntansi merupakan penyesuaian atau koreksi dalam meluruskan informasi keuangan terkait prinsip akuntansi baru, seolah-olah prinsip tersebut telah dan selalu dipraktikkan. Akuntansi koreksi retrospektif digunakan tatkala beberapa laporan keuangan untuk beberapa periode akuntansi lalu telah disajikan ditemukan mengandung kesalahan material.
2. Penerapan secara Prospektif. Menurut Arnita (2017) prospektif merupakan penyajian informasi keuangan dengan mempertimbangkan transaksi dan kejadian yang terjadi setelah periode pelaporan. Dengan kata lain, informasi keuangan prospektif menyajikan pandangan ke depan tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, berdasarkan transaksi dan kejadian yang akan terjadi di masa depan.

Tabel 2. 2 Perbandingan Penerapan PSAK 69

Aspek	Retrospektif	Prospektif
Kompleksitas	Tinggi (melibatkan penyajian ulang laporan keuangan sebelumnya)	Rendah (hanya untuk periode berjalan dan masa depan)
Biaya	Tinggi (biaya penilaian ulang dan audit)	Rendah (tidak ada penilaian ulang data historis)
Transparansi dan Konsistensi	Tinggi (laporan keuangan yang konsisten antar periode)	Rendah (laporan keuangan sebelumnya tidak berubah)
Perbandingan Antara Periode	Lebih mudah (karena konsistensi laporan keuangan)	Lebih sulit (karena adanya perbedaan kebijakan antara periode)
Pengungkapan Tambahan	Mungkin diperlukan untuk menjelaskan perubahan kebijakan dan dampaknya	Diperlukan untuk menjelaskan perbedaan kebijakan antara periode sebelumnya dan periode berjalan

Sumber : BEI, Data diolah penulis 2024

2.5.5 Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69

Menurut (PSAK 69), entitas harus mengakui aset biologis atau hasil agrikultur hanya ketika situasi sebagai berikut :

1. Perusahaan mengendalikan aset sesuai dengan hasil dari transaksi masa lalu. Pada pengendalian ternak, hal ini bisa ditunjukkan melalui undang-undang tanda ternak, merek, adanya kepemilikan ternak, menyapih, ataupun kelahiran;
2. Kemungkinan besar kegunaan ekonomi masa depan dari aset akan mengarah ke entitas, yang umumnya dilakukan penilaian melalui pengukuran karakteristik fisik; dan
3. memiliki biaya perolehan aset ataupun nilai wajar bisa dilakukan pengukuran dengan tepat.

2.5.6 Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan estimasi biaya penjualan (*point of sale*), kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (IAS 41:12). Hasil panen agrikultur diukur pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan pada titik panen, yang merupakan biaya pada saat penerapan IAS 2 Persediaan atau standar lain yang berlaku (IAS 41:13). Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga (IAS 41:15).

2.5.7 Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69

Penyajian Aset biologis dapat diklasifikasikan berdasarkan masa manfaat atau periode transformasi biologisnya. Jika masa manfaat atau periode transformasi biologisnya kurang dari 1 (satu) tahun mak disajikan dalam pos aset lancar, namun jika masa manfaat atau transformasi aset biologisnya melebihi 1 (satu) tahun maka akan disajikan ke dalam akun aset tidak lancar. PSAK 69 juga menjelaskan bahwa entitas harus melakukan pengungkapan atas keuntungan atau kerugian yang timbul dari aset biologis. Kerugian atau keuntungan selama periode berjalan ketika pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur maupun dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.

2.5.8 Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69

Pengungkapan aset biologis merupakan pengungkapan oleh perusahaan agrikultur terhadap aktivitas manajemen yang mengubah atau mengolah aset biologis. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menyajikan nilai wajar aset biologis sesuai dengan kontribusinya dalam memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan Hayati (2020).

Berdasarkan PSAK 69 : *Consumer Non Cyclical* terdapat beberapa hal terkait aset biologis yang harus diungkapkan, yaitu:

1. Keuntungan atau kerugian selama periode berjalan.
2. Deskripsi pengelompokan aset biologis
3. Jika tidak diungkapkan bersama laporan keuangan maka perusahaan harus melakukan pengungkapan aset biologis *non* keuangan.
4. Rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat pada awal dan akhir periode berjalan.
5. Pengungkapan tambahan aset biologis yang tidak dapat diukur nilai wajarnya

2.5.9 Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis

Menurut IAS 41, kerugian dan keuntungan dari awal aset biologis terhadap nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan dan berdasarkan berubahnya nilai wajar tersebut dilakukan pengurangan dengan estimasi biaya penjualan aset biologis yang perlu dicantumkan pada laporan rugi atau laba pada periode dimana kerugian ataupun keuntungan tersebut muncul.

Kerugian mungkin timbul ketika pengakuan awal aset biologis, sebab estimasi biaya penjualan dikurangkan dari besarnya nilai wajar yang sudah dikurangkan dengan estimasi biaya penjualan aset biologis. Sedangkan, keuntungan kemungkinan muncul ketika pengakuan awal aset biologis, misalnya ketika anak sapi lahir.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mengeksplorasi perbandingan dan sekaligus mencari ide-ide baru yang dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian ini. Selain itu, tinjauan literatur terdahulu mendukung penelitian dengan memberikan kerangka kerja dan membantu menetapkan posisi penelitian, sementara juga menunjukkan keunikannya. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan contoh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Kesimpulan	Publikasi
1.	Pratiwi (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT Perkebunan Nusantara XIII Kalsanen Kabupaten Jember	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK-69 agrikultur dan perlakuan akuntansi pada PTPN XII Kalsanen tidak berbeda jauh. Namun, metode pengukuran pada PSAK 69 agrikultur yang berbasis pada pasar aktif mengalami kesulitan karena tidak menemukan pasar aktif tersebut.	<i>Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper</i> Ekonomi dan Bisnis Universitas Negri Jember
2.	Adelia (2019)	Evaluasi Penerapan PSAK 69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Perkebunan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017)	- Variabel Dependen : PSAK 69 - Variabel Independen : Aset Biologis	Hasil penelitian ini sebenarnya tidak banyak perbedaan antara PSAK-69 pertanian dan perlakuan akuntansi di Perkebunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, itu hanya pengukurannya saja aset biologis perusahaan menggunakan harga perolehan sedangkan di PSAK 69 menggunakan harga perolehan direkomendasikan untuk mengakuinya pada nilai wajar.	Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang
3.	Muhlis (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69 Pada Perusahaan Agro Industri di Indonesia	Variabel Mandiri : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan current ratio antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69, (2) terdapat perbedaan return on aset antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69, dan (3) tidak terdapat perbedaan rasio utang terhadap aset antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69	Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM) Universitas Jember
4.	Simanjuntak et al (2020)	Analisis Perbandingan Regulasi di Sektor Pertanian Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Agrikultur	Variabel Mandiri : PSAK 69	Perusahaan sektor agrikultur dalam penerapan PSAK 69 tentang agrikultur, pengungkapan atas laporan keuangannya dapat dinilai secara <i>adequate disclosure</i> (pengungkapan yang memadai), <i>fair</i>	Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Universitas Lampung

				<i>disclosure</i> (pengungkapan wajar) dan <i>full disclosure</i> (pengungkapan penuh)	
5.	Ardiana et al (2020)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Pernakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wibowo Farm yang bergerak pada bidang peternakan ayam petelur belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Pengukuran nilai wajar aset biologis didasarkan pada PSAK 69, namun tidak seluruh transaksi dicatat dalam PSAK. Wibowo Farms juga tidak menyajikan dan mengungkapkan aset biologis dalam laporan keuangan tahunannya.	<i>Measurement</i> : Jurnal Akuntansi Universitas Hasyim Asy'ari
6.	Anggraini (2020)	Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara VIII dalam penerapannya sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur namun terdapat perbedaan mengenai akun-akun yang digunakan dalam pencatatan aset biologis dan dengan adanya analisis ini dapat memberi kemudahan untuk entitas dalam mengoreksi akun mana saja yang harus diubah dan disesuaikan berdasarkan pengapdosian PSAK-69 agrikultur.	<i>Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar</i> Politeknik Negeri Bandung
7.	Martanti et al (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Agrikultur (PSAK 69) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil dari penelitian ini yakni perbandingan antara sebelum penerapan dan sesudah penerapan jika dilihat dari pengakuannya yaitu, sebelum penerapan suatu aset berupa makhluk hidup diakui sebagai persediaan, sedangkan setelah penerapannya merupakan aset berwujud makhluk hidup diakui sebagai aset biologis.	<i>Industrial Engineering and Operations Management (IEOM)</i> Universitas Pakuan

				Dilihat dari penyajian dan pengungkapan, terdapat reklasifikasi persediaan ke aset biologis serta penyajian kembali karena terdapat keuntungan atau kerugian akibat penerapan PSAK 69.	
8.	Tommy (2021)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Dharma Satya Nusantara Tbk yang bergerak dalam bidang perkebunan mengakui aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu dan produk panen dari tanaman produktif yaitu berupa TBS. Aset biologis diukur menggunakan nilai wajar dan disajikan dalam aset lancar pada aset biologis berupa TBS, dan aset tidak lancar pada aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu dan tanaman produktif. Secara umum, PT Dharma Satya Nusantara sudah menerapkan PSAK 69, hanya saja terdapat perbedaan pada penyajiannya	Jurnal Akuntansis dan Bisnis Indonesia (JABISI) Universitas Gunadarma
9.	Dwi (2021)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Perusahaan Perkebunan di BEI Tahun 2017 – 2018)	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang terdapat di (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian belum menerapkan PSAK 69 karena pada tahun tersebut belum diberlakukannya PSAK 69. Sedangkan pada tahun 2018 keempat entitas sudah melakukan PSAK 69 pada laporan keuangannya dan sudah sesuai dengan indikator penilaian PSAK 69 pada agrikultur.	Jurnal Ilmiah Multi disiplin Universitas Telkom

10.	Chusnul (2022)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT Astra Agro Lestari Tbk	Variabel Mandiri : PSAK 69	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk dalam perlakuan akuntansi aset biologis sudah sesuai dengan PSAK 69 mengenai Agrikultur.	Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntan (JUPEA) Universitas Telkom
-----	----------------	---	----------------------------	---	--

Tabel 2.4 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pratiwi (2017) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT Perkebunan Nusantara XIII Kalisanen Kabupaten Jember	Memiliki persamaan pada variabel yakni memakai variabel mandiri PSAK 69	Memiliki perbedaan dalam sumber data yang digunakan, peneliti Pratiwi memakai satu perusahaan sedangkan, penelitian ini memakai subsektor perkebunan dengan jumlah sampel 16 perusahaan.
2	Adelia (2020) Evaluasi Penerapan PSAK 69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Perkebunan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017)	Memiliki persamaan yakni menggunakan perusahaan subsektor perkebunan sebagai sampel	Memiliki perbedaan dalam variabel, tahun penelitian, serta metode yang digunakan
3	Muhlis (2020) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69 Pada Perusahaan Agro Industri di Indonesia	Memiliki persamaan yaitu menganalisis sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69	Memiliki perbedaan dalam variabel yang digunakan, dalam penelitian Muhlis menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel mandiri, sedangkan penelitian ini menggunakan PSAK 69 sebagai variabel mandiri
4	Simanjuntak et al (2020) Analisis Perbandingan Regulasi di Sektor Pertanian Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Agrikultur	Memiliki persamaan yaitu menggunakan PSAK 69 sebagai variabel mandiri	Memiliki perbedaan yaitu peneliti Simanjuntak memfokuskan analisis regulasi implementasi PSAK 69, sedangkan peneliti ini fokus kepada penerapan PSAK 69
5	Ardiana et al (2020) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)	Memiliki persamaan yaitu menggunakan PSAK 69 sebagai variabel mandiri	memiliki perbedaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan
6	Anggraini (2020) Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII	Memiliki persamaan yaitu menggunakan PSAK 69 sebagai variabel mandiri	memiliki perbedaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan

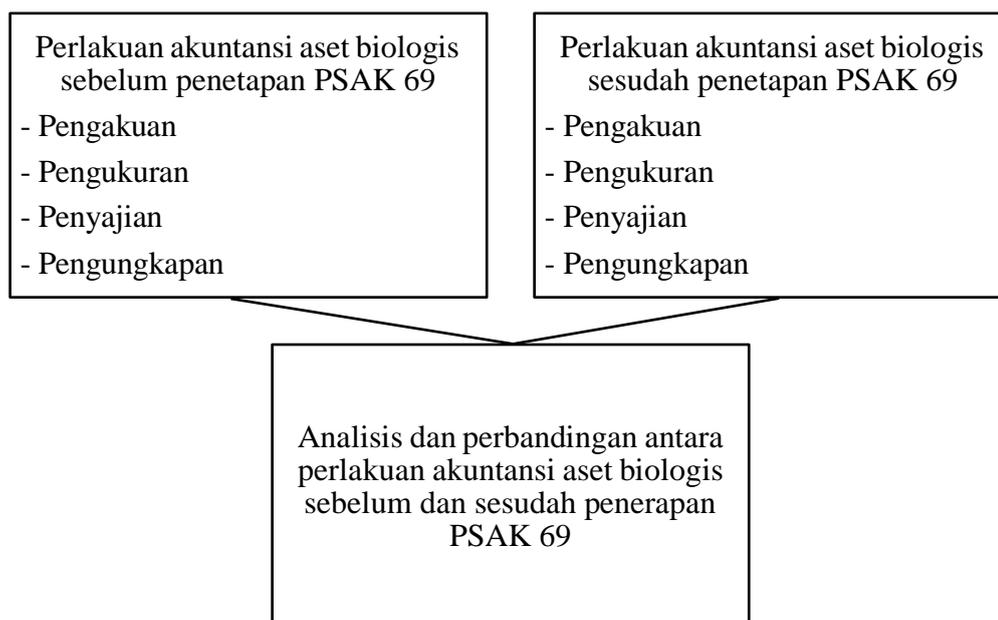
7	Martanti et al (2021) Analisis Penerapan Akuntansi Agrikultur PSAK 69 Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018	Memiliki persamaan yaitu menggunakan PSAK 69 sebagai variabel mandiri, dan menggunakan perusahaan subsektor perkebunan	Memiliki perbedaan dalam tahun penelitian
8	Tommy (2021) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Memiliki persamaan pada variabelnya yakni memakai variabel mandiri PSAK 69	memiliki perbedaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan
9	Dwi (2021) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Perusahaan Perkebunan di BEI Tahun 2017 – 2018)	Memiliki persamaan yaitu menggunakan PSAK 69 sebagai variabel mandiri, dan menggunakan perusahaan subsektor perkebunan	Memiliki perbedaan dalam tahun penelitian
10	Chusnul (2022) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT Astra Agro Lestari Tbk	Memiliki persamaan pada variabelnya yakni memakai variabel mandiri PSAK 69	memiliki perbedaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan

2.7 Kerangka Pemikiran

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) meresmikan draft PSAK 69 tentang agrikultur pada akhir tahun 2016 yang siap untuk diadopsi oleh seluruh entitas agrikultur yang ada di Indonesia baik itu entitas pemerintahan maupun entitas swasta wajib mengadopsi PSAK 69. PSAK 69 ini mulai efektif pada Januari 2018, standar ini memiliki karakteristik lebih detail di dalam pengelompokan dan pengukuran hasil agrikultur yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan laporan keuangan entitas agrikultur.

Dengan adanya kewajiban dari DSAK IAI untuk perusahaan agrikultur menerapkan PSAK 69 untuk aset biologisnya dan adanya perusahaan-perusahaan yang belum menerapkan PSAK 69 sebagai dasar aset biologis, serta relevan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang menjadikan PSAK 69 sebagai objek penelitiannya. Penulis tertarik ingin menganalisis dan melakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah aset biologis menerapkan PSAK 69 yang dapat dilihat dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau gejala tertentu melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan kualitatif.

3.2 Objek, Unit dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan mengenai PSAK 69 mengenai aset biologis. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka perlu melakukan penelitian terhadap PSAK 69. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, dengan data yang berasal dari tanggapan yang diberikan oleh divisi-divisi dalam perusahaan Castara (2020). Dalam penelitian ini, sumber data analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang melaporkan PSAK 69 pada tahun 2022. Lokasi penelitian ini ditempatkan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat *website*, lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui laman website www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati (2010) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut :

Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dengan judul penelitian.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penerapan PSAK 69

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
PSAK 69	Pengakuan	Ketepatan dalam mengakui pos-pos pada laporan keuangan	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu	Ordinal
			Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas	
			Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal	
	Pengukuran	Ketepatan dalam mengukur aset biologis	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Ordinal
			Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.	
	Penyajian	Kebenaran dan ketepatan dalam menyajikan laporan keuangan	Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan	Ordinal
	Pengungkapan	Kebenaran dan ketepatan dalam mengungkapkan pos-pos pada laporan keuangan	Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis	Ordinal
			Entitas Mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi menurut sugiyono (2017:15) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Subsektor Tanaman Pangan	1	2,5%
Subsektor Perkebunan	31	77,5%
Subsektor Peternakan	4	10%
Subsektor Perikanan	4	10%
Suksektor Kehutanan	-	-
Subsektor Lainnya	-	-
Jumlah Sektor Agrikultur	40	100%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Dilihat dari tabel diatas populasi pada penelitian ini terdapat 40 perusahaan sektor agrikultur yang terdiri dari 1 subsektor tanaman pangan, 31 subsektor perkebunan, 4 subsektor peternakan, 4 subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan dan lainnya nol. Maka dari itu peneliti mengambil jumlah sektor terbanyak yakni sektor perkebunan untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Judgement Sampling*. Menurut Sekaran (2013) *Judgement sampling* melibatkan berbagai pilihan subjek penelitian yang memiliki posisi terbaik atau berada di tempat yang paling menguntungkan dalam menyediakan informasi.

Dalam penelitian ini pilihan subjek atau kriteria yang dibuat untuk penarikan sampel dalam penelitian ini, yakni :

1. Perusahaan subsektor perkebunan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan 2022
2. Perusahaan subsektor perkebunan yang periode pelaporannya 31 Desember
3. Perusahaan subsektor perkebunan yang melaporkan aset biologis pada periode penelitian tahun 2022
4. Perusahaan subsektor perkebunan yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 3. 3 Kriteria sampel pada subsektor perkebunan 2021–2022

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor perkebunan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan 2022	31
Perusahaan subsektor perkebunan yang periode pelaporannya sampai 31 Desember	-13
Perusahaan subsektor perkebunan yang melaporkan aset biologis pada periode penelitian tahun 2022	-3
Perusahaan subsektor perkebunan yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangannya.	0
Perusahaan yang memenuhi kriteria	15

Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi keempat kriteria diatas antara lain dengan kode emiten AALI, ANDI, BWPT, CSRA, DSNG, FAPA, GZCO, PGUN, PNGO, SGRO, SIMP, SMAR, SSMS, STAA, dan UNSP. Sisanya merupakan perusahaan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria seperti ada pada kriteria satu sedangkan kriteria lainnya tidak ada, maka peneliti mengambil sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria. *Point* terpenting yaitu suatu perusahaan yang terdaftar pada subsektor perkebunan yang memiliki kriteria pada point kedua yaitu yang melaporkan aset biologis pada laporan keuangannya tahun 2022.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing setiap perusahaan untuk mengunduh laporan keuangan pada setiap perusahaan subsektor perkebunan yang telah dipublikasi pada tahun 2021 dan 2022 yang bertujuan untuk mendukung peneliti dalam melakukan analisis agar menjadi lebih akurat.

Data penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan juga keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian.

3.7 Metode Analisis

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016) metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci permasalahan yang diteliti, dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian.

Tahap awal penelitian ini yakni mencatat data perusahaan subsektor perkebunan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*. Menurut Arikunto (2006: 231) *content analysis* yaitu mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Maksudnya adalah peneliti mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data penelitian ini. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari mulai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis milik masing – masing perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk melakukan *content analysis* yakni laporan keuangan perusahaan khususnya laporan keuangan saat periode 2021.

Berikut tahap – tahap untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap aset biologis adalah sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan aset biologis setiap perusahaan berlandaskan laporan keuangan
- b. Mengidentifikasi kelompok aset biologis termasuk kedalam tanaman semusim atau tanaman tahunan
- c. Mengidentifikasi bagaimana perlakuan aset biologis pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tiap perusahaan dengan meninjau lebih lanjut terhadap kelompok aset.
 1. Identifikasi pengakuan aset biologis dilihat dari laporan keuangan, catatan manajemen, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
 2. Identifikasi pengukuran aset biologis melihat berapa jumlah uang atau ukuran atas aset yang telah diakui. Pengidentifikasi dilakukan dengan cara menelusur dari laporan keuangan tiap perusahaan.
 3. Penyajian dan pengungkapan aset biologis berkaitan di mana aset biologis dilaporkan dan informasi apa saja yang dilaporkan terkait aset biologis.
- d. Identifikasi standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam memerlukan aset biologis yang dimiliki.
- e. Melakukan perbandingan antara perlakuan aset biologis perusahaan dengan standar akuntansi yang ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah menyimpulkan temuan berdasarkan analisis dan perbandingan antara perlakuan akuntansi aset biologis sebelum dan setelah penerapan PSAK 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk, atau Astra Agro, didirikan pada tahun 1988 dan fokus pada kegiatan perkebunan kelapa sawit serta berbagai usaha lainnya. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1997. Sebagai anak perusahaan dari PT Astra International Tbk, yang merupakan salah satu grup usaha terbesar di Indonesia, Astra Agro saat ini memiliki 79,68% saham dimiliki oleh Astra, sementara sisanya, sebanyak 20,32%, dimiliki oleh publik. Dalam menghadapi tantangan di masa depan, perusahaan ini berkomitmen untuk terus mengembangkan strategi usaha guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan melakukan diversifikasi lini bisnis yang berpotensi terkait dengan kegiatan utamanya di bidang kelapa sawit.

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Perusahaan PT ANDIRA AGRO Tbk didirikan pada tanggal 28 April 1995 sebagai suatu Perusahaan Terbatas di Indonesia, dengan fokus utama pada sektor perkebunan kelapa sawit. Kegiatan inti perusahaan mencakup penanaman, pemanenan, dan pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan Crude Palm Oil (CPO) serta Palm Kernel (PK). Lokasi kebun dan fasilitas pengolahan TBS perusahaan terletak di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

3. PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

PT Eagle High Plantations Tbk (EHP) didirikan pada 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional. Kemudian, pada tahun 2007, perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT BW Plantation Tbk. Pada 27 Oktober 2009, saham perusahaan tersebut resmi tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BWPT. EHP memiliki komitmen kuat untuk menjadi perusahaan berkelanjutan, dengan penekanan pada pencapaian keseimbangan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

PT Cisadane Sawit Raya Tbk didirikan pada 28 Oktober 1983 oleh Bapak Rudi Suhenda (alm.) dan Ibu Johanna Wirjoprawiro (alm.), yang telah menjalin kemitraan bisnis selama lebih dari 25 tahun. Bapak Rudi Suhenda memiliki pengalaman yang luas dalam perdagangan kelapa sawit dan pembuatan sabun dari minyak sawit. Perusahaan ini mengelola kebun kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. PT Cisadane Sawit Raya Tbk selalu menekankan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, serta memiliki

kemampuan dan ketangguhan untuk bersama-sama membangun fondasi yang kuat demi mencapai perubahan yang lebih baik. Perusahaan ini berkomitmen untuk

terus tumbuh, berkembang, dan mencapai puncak kesejahteraan, sambil tetap menjunjung tinggi harmonisasi antara manusia dan lingkungan.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan pada 29 September 1980, awalnya berfokus pada industri perkebunan dengan mendapatkan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari Pemerintah. Selama empat dekade terakhir, perusahaan ini telah memperoleh pengalaman yang luas dan menjalin kemitraan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan petani lokal untuk memastikan penerimaan bahan baku kayu yang dapat dilacak, diperoleh secara bertanggung jawab, dan inklusif. Dalam menanggapi meningkatnya permintaan global untuk minyak kelapa sawit dan produk turunannya, PT Dharma Satya Nusantara Tbk melakukan ekspansi ke industri kelapa sawit. Keputusan strategis ini membuat perusahaan menjadi salah satu pemain utama dalam industri minyak sawit berkelanjutan. Saat ini, bisnis minyak sawit mereka menyumbang lebih dari 80% dari total pendapatan.

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

FAP Agri Tbk (FAPA) didirikan dengan nama PT Fangiono Agro Plantation pada tanggal 28 Desember 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat FAP Agri Tbk berlokasi di Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lantai 16 A-H, Jalan Pantai Indah Kapuk, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14470-Indonesia. Pada tanggal 17 Desember 2020, FAPA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FAPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 544.411.800 saham baru dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.840,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Januari 2021.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Gozco Plantations Tbk adalah perusahaan yang fokus pada pengembangan, pengoperasian, perdagangan, dan pengolahan kelapa sawit serta minyak nabati (crude palm oil) melalui anak perusahaannya. Lahan perkebunan anak perusahaan tersebar di Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah, dengan izin areal perkebunan status APL (area penggunaan lain) seluas lebih dari 38.000 Ha. Dari total tersebut, lebih dari 27.000 Ha telah ditanami. Perusahaan ini menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) melalui dua pabrik pengolahan minyak sawit mentah (PKS), yaitu PKS Suryabumi dengan kapasitas 90 ton TBS per jam dan PKS Golden Blossom dengan kapasitas 45 ton TBS per jam. Kapasitas teknis kedua pabrik mencapai 135 ton TBS per jam. Gozco Plantations Tbk memperoleh pasokan TBS dari hasil panen kebun inti, kebun plasma, dan juga melalui pembelian hasil panen kebun dari pihak luar.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

PT Pradiksi Gunatama Tbk, didirikan pada tahun 1995, merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Batu Engau, kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan ini memiliki ijin usaha dengan luas mencapai 22.500 hektar. Saat ini, luas tanaman yang telah ditanam mencapai 12.800 hektar, dengan area tanaman yang menghasilkan mencapai 11.800 hektar. PT Pradiksi Gunatama Tbk memiliki satu pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 60 ton per jam yang dapat diperluas hingga 90 ton per jam. Perusahaan ini aktif dalam pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dan memiliki komitmen untuk melestarikan lingkungan hidup. Pada tahun 2021, terjadi perkembangan signifikan ketika PT Pradiksi Gunatama Tbk mengakuisisi PT Senabangun Aneka Pertiwi, yang memiliki luas Hak Guna Usaha (HGU) sebesar 16.404 hektar. Saat ini, PT Pradiksi Gunatama Tbk memiliki lahan tertanam sebesar 7.622 hektar setelah akuisisi tersebut.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

PT Pinago Utama Tbk. (PNGO) berdiri dengan nama PT Pinago Utama melalui Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 15, dibuat pada tanggal 12 Mei 1979 di hadapan Aminus, seorang Notaris di Palembang. Fokus utama perusahaan ini adalah dalam sektor perkebunan kelapa sawit, karet, dan produk turunannya. Perkembangan yang terjadi diraih oleh PT Pinago Utama Tbk pada tahun 2022 yaitu mendapatkan penghargaan emiten terbaik pada tahun 2022 dari majalah investor.

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan pada 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan memulai operasional komersialnya pada bulan November 1998. Kantor pusat SGRO terletak di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan, sementara kantor korespondensinya berada di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia. Perusahaan sedang mengkaji pembangunan pabrik pengolahan sawit baru, yang jika direalisasikan, akan melengkapi pabrik-pabrik sawit yang telah beroperasi di Sumatra dan Kalimantan. SGRO saat ini mengoperasikan lima pabrik sawit di Sumatra dengan kapasitas produksi 380 ton per jam dan tiga pabrik sawit di Kalimantan dengan kapasitas 135 ton per jam. Hingga bulan September tahun ini, luas tanaman yang dimiliki oleh Sampoerna Agro mencapai 167.787 hektar.

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

PT Salim Ivomas Pratama telah berdiri sejak 12 Agustus 1992 hingga saat ini masih beroperasi. PT Salim Ivomas Pratama merupakan perusahaan yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. PT Salim Ivomas Pratama ini memiliki kegiatan utama yakni seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Pencapaian yang di capai oleh perusahaan SIMP yaitu mengembangkan benih bibit unggul, pusat-pusat Litbang juga menetapkan panduan dan praktik untuk pemanfaatan sumber daya lahan yang terbatas secara produktif dan berkelanjutan.

Inovasi Grup SIMP telah memberikan kontribusi bagi perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan di Indonesia serta daya saing usaha Grup SIMP sebagai perusahaan agribisnis yang terintegrasi dalam jangka panjang. Beberapa praktik inovatif tersebut antara lain meliputi perkebunan berbasis blok, konservasi tanah dengan menggunakan sistem Vetiver, serta daur ulang produk sampingan seperti tandan kosong kelapa sawit dan limbah cair pabrik kelapa sawit sebagai mulsa tanah dan pengganti nutrisi.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, yang juga dikenal sebagai PT SMART Tbk, merupakan perusahaan agribisnis terkemuka di dunia yang beroperasi dari tahap benih hingga produk akhir di etalase (seed-to-shelf). Perusahaan ini bekerja sama dengan para petani untuk membudidayakan kelapa sawit, menghasilkan bahan pangan, dan menyediakan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa depan, dengan fokus pada keberlanjutan. Pada tahun 2022 PT Sinar Mas Agro Resources mencapai pencapaian luar biasa dengan mencatat rekor penjualan bersih sebesar Rp 75 triliun dan laba bersih sebesar Rp 5,5 triliun. Selain itu, perusahaan ini menerima penghargaan Subroto 2022 dalam kategori Kinerja Badan Usaha Penyaluran Bahan Bakar Nabati (Jenis Biodiesel) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

SSMS didirikan pada tanggal 22 November 1995 sesuai dengan Akta Notaris No.51 pada tanggal yang sama. Meskipun SSMS memulai operasionalnya sepuluh tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 2005. Pada tahun 2013, SSMS mendaftarkan diri sebagai entitas publik dan terus mengembangkan bisnisnya sejak saat itu. Pada tahun 2015, perusahaan melakukan akuisisi sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan usahanya. Sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis pada tahun 2020, SSMS fokus pada pengembangan pabrik biogas. Pembangunan pabrik biogas menjadi aset tambahan setelah pabrik biogas pertama selesai dibangun pada pertengahan tahun 2019. Selain ekspansi di bidang biogas, SSMS tahun ini akan menekankan hilirisasi bisnis dengan fokus pada optimalisasi produksi dari penyulingan dan penetapan target pasar ekspor.

14. Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) awalnya didirikan dengan nama PT Sinarlika Portibijaya Plantation pada tanggal 31 Juli 1993 dan memulai operasional komersial pada tahun 2010. Kantor pusat STAA terletak di Jl. Pangeran Diponegoro No. 51, Medan, Sumatra Utara 20152 – Indonesia. Sebagai emiten di sektor perkebunan, PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) telah memulai ekspansi dalam pengolahan produk sawit. Edward Wijaya, Head of Investor Relation STAA, menyatakan bahwa perusahaan kini fokus pada pengembangan sektor hilir. Kebijakan pemerintah yang mendukung ekspor produk turunan minyak sawit memberikan dampak positif bagi pemain industri minyak sawit di Indonesia. Nilai tambah yang dimiliki oleh produk tersebut dapat digunakan dalam berbagai produk sehari-hari seperti kosmetik, makanan, sabun, dan lainnya.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk, merupakan salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Pada tahun 1986, Bakrie and Brothers mengakuisisi perusahaan ini, yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations. Saham perusahaan ini resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1990. Pada tahun 2022, PT Bakrie Sumatera Plantations memiliki rencana untuk memperkuat operasional bisnisnya dari hulu hingga hilir. Total belanja modal (*capital expenditure/capex*) yang telah dialokasikan untuk tujuan ini mencapai Rp 760 miliar.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah disajikan di bab sebelumnya, objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan mengenai aset biologis yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Populasi pada penelitian ini yakni sebanyak 31 perusahaan dan menarik sampel sebanyak 15 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan Teknik *Judgement Sampling*. Teknik ini merupakan cara penarikan sampel menggunakan penyesuaian kriteria tertentu.

Tabel 4. 1 Kriteria Penarikan Sampel Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan 2021-2022

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor perkebunan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 dan 2022	31
Perusahaan subsektor perkebunan yang periode pelaporannya tidak sampai 31 Desember	-13
Perusahaan subsektor perkebunan yang tidak melaporkan aset biologis pada periode penelitian tahun 2022	-3
Perusahaan yang memenuhi kriteria	15

Berdasarkan proses penarikan sampel tersebut, terdapat 15 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut merupakan nama dan kode sampel perusahaan yang disajikan:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk
3	BWPT	PT Eangle High Plantations Tbk
4	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
5	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
6	FAPA	PT FAP Agri Tbk
7	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
8	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
9	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
10	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources
13	SMSS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
15	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber : BEI diolah oleh penulis, 2024

Sampel pada penelitian ini yaitu 15 perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan Perkebunan memiliki aset biologis berupa tanaman Perkebunan dengan jenis tanaman yang berbeda-beda. Berikut merupakan data aset biologis yang dimiliki setiap perusahaan :

Tabel 4. 3 Daftar Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Komoditas Tanaman
1	AALI	Sawit dan karet
2	ANDI	Sawit
3	BWPT	Sawit dan bibit sawit
4	CSRA	Sawit
5	DSNG	Sawit dan Kayu / Hutan Tanaman Industri (HTI)
6	FAPA	Sawit
7	GZCO	Sawit dan bibit sawit
8	PGUN	Sawit
9	PNGO	Sawit dan Karet
10	SGRO	Sawit, Karet, Kecambah Sawit, (HTI)
11	SIMP	Sawit, Karet, Bibit Sawit, Hutan Tanaman Industri (HTI)
12	SMAR	Sawit dan bibit sawit
13	SMSS	Sawit
14	STAA	Sawit

15	UNSP	Sawit dan karet
----	------	-----------------

Sumber : BEI diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4. 4 Persentase Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Satuan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Aset Biologis	Total Aset	(%) Aset Biologis terhadap Total Aset
1	AALI	2021	291.491	30.399.906	0,96%
		2022	121.609	29.249.340	0,42%
2	ANDI	2021	8.030.575	444.210.370	1,81%
		2022	14.005.983	482.681.352	2,90%
3	BWPT	2021	257.471	12.045.048	2,14%
		2022	292.957	12.223.568	2,40%
4	CSRA	2021	116.642	1.753.240	6,65%
		2022	96.321	1.835.253	5,25%
5	DSNG	2021	240.168	13.712.160	1,75%
		2022	217.783	15.357.229	1,42%
6	FAPA	2021	176.295	7.934.144	2,22%
		2022	154.304	8.624.008	1,79%
7	GZCO	2021	50.767	2.034.452	2,50%
		2022	87.038	2.045.406	4,26%
8	STAA	2021	174.521	5.858.580	2,98%
		2022	102.926	7.012.183	1,47%
9	PGUN	2021	48.237	2.289.344	2,11%
		2022	56.081	2.497.154	2,25%
10	PNGO	2021	84.974	1.498.624	5,67%
		2022	64.432	1.550.623	4,16%
11	SGRO	2021	191.431	9.751.365	1,96%
		2022	172.620	10.243.238	1,69%
12	SIMP	2021	873.393	35.964.101	2,43%
		2022	769.634	36.113.081	2,13%
13	SMAR	2021	332.863	40.345.003	0,83%
		2022	305.725	42.600.814	0,72%
14	SMSS	2021	121.652	9.284.508	1,31%
		2022	64.452	7.946.861	0,81%
15	UNSP	2021	309.199	8.258.457	3,74%
		2022	181.335	4.540.302	3,99%

Sumber : BEI diolah oleh penulis, 2024

4.3 Penerapan Akuntansi Agrikultur pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

Penerapan akuntansi agrikultur di Indonesia mengikuti prinsip-prinsip akuntansi dan sudah menggunakan standar khusus yang umumnya berlaku, tetapi dengan penekanan khusus pada aktivitas dan transaksi yang terjadi dalam sektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan. Berikut merupakan penjelasan mengenai penerapan akuntansi agrikultur pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni:

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

Dalam aktivitas agrikultur AALI memiliki aset biologis berupa tanaman produktif yaitu kelapa sawit dan karet, serta hewan berupa sapi ternak dan sapi bakalan. AALI memiliki produk agrikultur bertumbuh berupa TBS (Tandan Buah Segar) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit.

Selama periode 2021-2022 hewan hidup diakui sebagai aset biologis dan diukur pada *net realizable value* yang ditentukan berdasarkan harga transaksi yang disesuaikan (hierarki tingkat 2), tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena AALI dengan periode sebelumnya terkait aktivitas agrikultur karena AALI telah menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK 16 maupun IAS 41. Secara keseluruhan perlakuan akuntansi AALI telah sesuai dengan standar akuntansi yang baru berlaku yakni PSAK 69, meskipun masih terdapat kekurangan.

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Selama periode 2021-2022 ANDI mengakui produk agrikultur dan mengukurnya berdasarkan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Produk agrikultur utama yang dihasilkan adalah TBS (Tandan Buah Segar) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Hal ini dilakukan dengan menggunakan harga transaksi yang disesuaikan, yang merupakan bagian dari hierarki tingkat 2. Tidak ada perbedaan signifikan dalam perlakuan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena ANDI telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku dengan konsistensi, termasuk PSAK 16 dan IAS 41.

Meskipun perlakuan akuntansi secara umum telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh ANDI untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. PT Eangle High Plantations Tbk (BWPT)

Pada aktivitas agrikulturnya BWPT pada tahun 2021 memiliki aset biologis berupa TBS (Tandan Buah Segar) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit belum diakui oleh BWPT, dapat diartikan bahwa BWPT tidak menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 maupun IAS 41 yang dimana menurut pernyataan tersebut bahwa TBS harusnya diakui sebagai aset biologis dan diukur oleh nilai wajar.

Kemudian pada tahun 2022 BWPT mulai menerapkan PSAK 69. BWPT mengakui TBS tersebut dan diukur menggunakan nilai wajar. Nilai wajar TBS mengacu pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual (hierarki

Tingkat 3). Perlakuan akuntansi terkait TBS pada periode 2022 pula telah sesuai dengan PSAK 69.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

Pada tahun 2021-2022, CSRA terus mengenali dan menilai produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari kelapa sawit, dengan menggunakan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Proses ini melibatkan penggunaan harga transaksi yang sudah disesuaikan, termasuk dalam kategori hierarki tingkat 2. CSRA telah konsisten dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 16 dan IAS 41, sehingga tidak terjadi perubahan besar dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Meskipun secara umum, CSRA telah mengikuti prinsip-prinsip yang terdapat dalam PSAK 69 yang baru, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh CSRA untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mencakup penyesuaian dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap PSAK 69, serta pengamatan terhadap perubahan atau penyesuaian lain yang mungkin diperlukan dalam proses akuntansi CSRA.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Pada tahun 2021-2022 DSNG terus menelaah dan menilai produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari kelapa sawit, dengan menggunakan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Proses ini melibatkan penggunaan harga transaksi yang sudah disesuaikan, termasuk dalam kategori hierarki tingkat 2. DSNG telah konsisten dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 16 dan IAS 41, sehingga tidak terjadi perubahan besar dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Secara umum DSNG telah mengikuti prinsip-prinsip yang terdapat dalam PSAK 69 yang baru, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh DSNG untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mencakup penyesuaian dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap PSAK 69, serta pengamatan terhadap perubahan atau penyesuaian lain yang mungkin diperlukan dalam proses akuntansi.

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

Selama periode 2021-2022, FAPA mengakui dan mengukur produk agrikultur, terutama TBS yang dihasilkan dari tanaman kelapa sawit, berdasarkan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan harga transaksi yang disesuaikan, yang merupakan bagian dari hierarki tingkat 2. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perlakuan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena FAPA telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41.

Meskipun secara umum perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh FAPA untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Pada tahun 2021 GZCO tidak mengakui aset biologisnya berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit dalam aktivitas pertaniannya. Hal ini menunjukkan bahwa GZCO tidak menerapkan perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK 69 maupun IAS 41, di mana TBS seharusnya diakui sebagai aset biologis dan diukur berdasarkan nilai wajar.

Namun, pada tahun 2022 GZCO mulai menerapkan PSAK 69. GZCO mengakui TBS tersebut dan mengukurnya menggunakan nilai wajar. Penilaian nilai wajar TBS mengacu pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual (hierarki tingkat 3). Perlakuan akuntansi terkait TBS pada periode 2022 juga telah sesuai dengan ketentuan PSAK 69.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

Pada tahun 2021-2022 PGUN telah mengakui dan mengukur produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit, dengan menggunakan nilai neto realisasi yang telah disesuaikan. Pengukuran ini dilakukan dengan memperhitungkan harga transaksi yang sudah disesuaikan, yang termasuk dalam hierarki tingkat 2. Keuntungan yang muncul akibat perubahan nilai wajar aset biologis pada tahun 2022 diakui dalam laporan laba rugi tahun tersebut, tercantum dalam pos keuntungan lain-lain. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena PGUN telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41. Walaupun secara umum, perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh PGUN untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

Selama 2021-2022, PNGO mengenali dan menilai produk agrikultur, terutama TBS dari kelapa sawit, berdasarkan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Proses ini menggunakan harga transaksi yang disesuaikan, termasuk dalam hierarki tingkat 2. Tidak ada perbedaan besar dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya karena PNGO telah konsisten dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 16 dan IAS 41. Meskipun secara umum, perlakuan akuntansi telah mengikuti PSAK 69 yang baru, masih ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh PNGO untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Pada tahun 2021-2022 SGRO telah mengakui dan menilai produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit, dengan mempertimbangkan nilai neto realisasi yang sudah disesuaikan. Proses pengukuran ini melibatkan penyesuaian harga transaksi, yang termasuk dalam hierarki tingkat 2. Keuntungan yang timbul akibat perubahan nilai wajar aset biologis pada tahun 2022 diakui dalam laporan laba rugi tahun tersebut, dicatat dalam pos keuntungan lain-lain.

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena SGRO telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41. Meskipun secara umum, perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh SGRO untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Selama periode 2021-2022, SIMP telah mencatat dan menilai hasil pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit, dengan memperhitungkan nilai neto realisasi yang sudah disesuaikan. Proses ini melibatkan penyesuaian harga transaksi, yang masuk dalam hierarki tingkat 2. Keuntungan yang muncul karena perubahan nilai wajar aset biologis pada tahun 2022 dicatat dalam laporan laba rugi tahun tersebut, tercantum dalam pos keuntungan lain-lain. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena SIMP telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41. Meskipun secara umum, perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh SIMP untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

Pada tahun 2021-2022 SMAR mengakui dan mengukur produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit, berdasarkan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan harga transaksi yang sudah disesuaikan, yang termasuk dalam hierarki tingkat 2. Keuntungan yang timbul akibat perubahan nilai wajar aset biologis pada tahun 2022 diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan dalam pos keuntungan lain-lain.

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena SMAR telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41. Meskipun secara umum, perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, namun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh SMAR untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

Pada tahun 2021-2022 SMSS telah mengenali dan menilai produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit, dengan memperhitungkan nilai neto realisasi yang sudah disesuaikan. Proses pengukuran ini melibatkan penyesuaian harga transaksi, yang termasuk dalam hierarki tingkat 2. Keuntungan yang timbul akibat perubahan nilai wajar aset biologis pada tahun 2022 diakui dalam laporan laba rugi tahun tersebut, tercatat dalam pos keuntungan lain-lain.

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena SMSS telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi

yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41. Meskipun secara umum, perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh SMSS untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang ada.

14. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

Pada tahun 2021 STAA tidak mengakui aset biologisnya, yaitu Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit, dalam aktivitas pertaniannya. Ini menunjukkan bahwa STAA tidak mematuhi ketentuan yang terdapat dalam PSAK 69 maupun IAS 41, di mana TBS harus diakui sebagai aset biologis dan diukur berdasarkan nilai wajar. Namun, pada tahun 2022 STAA mulai menerapkan PSAK 69. STAA kemudian mengakui TBS tersebut dan mengukurnya menggunakan nilai wajar. Penilaian nilai wajar TBS didasarkan pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual (hierarki tingkat 3). Perlakuan akuntansi terkait TBS selama periode 2022 juga telah sesuai dengan persyaratan yang ada dalam PSAK 69.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Selama periode 2021-2022 UNSP mengakui dan mengukur produk pertaniannya, terutama Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan dari tanaman kelapa sawit, berdasarkan nilai neto realisasi yang disesuaikan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan harga transaksi yang telah disesuaikan, yang termasuk dalam hierarki tingkat 2. Keuntungan yang timbul akibat perubahan nilai wajar aset biologis pada tahun 2022 diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan dalam pos keuntungan lain-lain.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, karena UNSP telah konsisten dalam mengikuti standar akuntansi yang berlaku, termasuk PSAK 16 dan IAS 41. Meskipun secara umum, perlakuan akuntansi telah sesuai dengan PSAK 69 yang baru berlaku, namun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh UNSP untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 4. 5 Penerapan Akuntansi Agrikultur

No	Nama Perusahaan	Penerapan Akuntansi Agrikultur
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	✓
2	Andira Agro Tbk (ANDI)	✓
3	Eangle High Plantations Tbk (BWPT)	✓
4	Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	✓
5	Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	✓
6	FAP Agri Tbk (FAPA)	✓
7	Gozco Plantations Tbk (GZCO)	✓
8	Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)	✓
9	Pinago Utama Tbk (PNGO)	✓
10	Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	✓
11	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	✓
12	Sinar Mas Agro Resources And Tecnology Tbk (SMAR)	✓
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)	✓
14	Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)	✓
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	✓

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

Penerapan akuntansi agrikultur pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 15 sampel perusahaan dan sudah menerapkan standar akuntansi yang berlaku pada tahun 2022 sebagai laporan keuangan untuk aset biologis.

4.4 Sejauh mana Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022 menerapkan PSAK 69

Berdasarkan data diatas bahwa perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI sudah menerapkan PSAK 69 yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Berikut merupakan penjelasan mengenai sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan PSAK 69, yakni:

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

Berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangan AALI pada tahun 2021-2022 diketahui bahwa perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif, yang dimana artinya penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya, seolah kebijakan tersebut telah diterapkan sejak awal transaksi. Pada perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif maka entitas menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode sajian paling awal dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian seakan kebijakan akuntansi baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Dalam laporan keuangan ANDI pada tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Ini berarti bahwa kebijakan akuntansi baru diterapkan seolah-olah sudah berlaku sejak awal transaksi. Dalam penerapan kebijakan akuntansi baru ini, saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh disesuaikan untuk periode sajian paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian seolah kebijakan baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

3. PT Eangle High Plantations Tbk (BWPT)

Pada laporan keuangan perusahaan dengan kode emiten BWPT pada tahun 2021-2022 dalam penerapan PSAK 69 agrikultur secara retrospektif yakni mengacu pada analisis historis atau kembali ke masa lampau untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Ini melibatkan peninjauan terhadap data keuangan yang sudah terjadi untuk mendapatkan wawasan tentang apa yang telah terjadi dan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelumnya.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

Dalam laporan keuangan perusahaan CSRA untuk tahun 2021-2022, penerapan PSAK 69 agrikultur secara retrospektif mengacu pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis data historis. Ini melibatkan peninjauan terhadap data keuangan masa lampau untuk memahami kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelumnya.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Menurut laporan keuangan DSNG tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan sejak awal transaksi. Dalam proses penerapan perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif, perusahaan menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan akuntansi baru telah diterapkan pada tahun lampau.

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

Dalam laporan keuangan perusahaan FAPA untuk tahun 2021-2022 menerapkan PSAK 69 agrikultur secara retrospektif, yang berarti melakukan analisis historis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan peninjauan data keuangan masa lampau guna memperoleh pemahaman tentang peristiwa dan kinerja keuangan perusahaan sebelumnya.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Dalam laporan keuangan GZCO tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan akuntansi baru diterapkan seakan-akan telah berlaku sejak awal transaksi. Dalam penerapan kebijakan akuntansi baru tersebut, saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh disesuaikan untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah

komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

Dalam laporan keuangan PGUN tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif, artinya kebijakan akuntansi baru diterapkan seolah-olah telah ada sejak awal transaksi. Dalam proses ini, saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh disesuaikan untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan baru sudah diterapkan pada tahun sebelumnya.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

Menurut laporan keuangan PNGO tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Ini berarti perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan sejak awal transaksi. Dalam menerapkan perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif, perusahaan menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan akuntansi baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan dengan kode emiten SGRO pada tahun 2021-2022 telah menerapkan PSAK 69. Beda dari perusahaan lainnya, SGRO menerapkan PSAK 69 secara prospektif yang Dimana artinya informasi keuangan berdasarkan asumsi tentang peristiwa yang kemungkinan terjadi di masa depan dan Tindakan yang mungkin dilakukan oleh suatu entitas

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Dalam laporan keuangan SIMP tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Ini berarti bahwa kebijakan akuntansi baru diterapkan seolah-olah sudah berlaku sejak awal transaksi. Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi baru ini, saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh disesuaikan untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

Dalam laporan keuangan perusahaan SMAR untuk tahun 2021-2022, menerapkan PSAK 69 agrikultur secara retrospektif berarti melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan mengamati data historis. Proses ini melibatkan peninjauan terhadap data keuangan masa lalu guna memahami kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelumnya.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

Dalam laporan keuangan SMSS tahun 2021-2022, perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Artinya, perusahaan memodifikasi kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya seakan-akan kebijakan tersebut telah diterapkan sejak awal transaksi. Dalam penerapan perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif, perusahaan menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan akuntansi baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

14. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

Pada laporan keuangan pada perusahaan dengan kode emiten STAA pada tahun 2021-2022 telah menerapkan PSAK 69, akan tetapi penerapan PSAK 69 tidak secara retrospektif namun secara prospektif seolah perusahaan memberikan informasi masa depan yang belum diketahui, sehingga keakuratan peramalan dan proyeksi keuangan dengan hasil yang sebenarnya masih menjadi pertanyaan bagi entitas.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Berdasarkan laporan keuangan UNSP tahun 2021-2022, terungkap bahwa perusahaan menerapkan PSAK 69 secara retrospektif. Ini berarti perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan sejak awal transaksi. Dalam penerapan perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif, perusahaan menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode yang disajikan paling awal, dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode tersebut seolah-olah kebijakan akuntansi baru telah diterapkan pada tahun sebelumnya.

Tabel 4. 6 Penerapan PSAK 69

No	Nama Perusahaan	Penerapan PSAK 69
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	Retrospektif
2	Andira Agro Tbk (ANDI)	Retrospektif
3	Eangle High Plantations Tbk (BWPT)	Retrospektif
4	Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	Retrospektif
5	Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	Retrospektif
6	FAP Agri Tbk (FAPA)	Retrospektif
7	Gozco Plantations Tbk (GZCO)	Retrospektif
8	Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)	Retrospektif
9	Pinago Utama Tbk (PNGO)	Retrospektif
10	Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	Prospektif
11	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	Retrospektif
12	Sinar Mas Agro Resources And Tecnology Tbk (SMAR)	Retrospektif
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)	Retrospektif
14	Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)	Prospektif
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	Retrospektif

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

Dalam hal sejauh mana perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dalam penerapan PSAK 69 agrikultur, diketahui bahwa perusahaan sampel diatas telah menerapkan PSAK 69 secara retrospektif kecuali perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dan Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) dalam hal ini masih menerapkan secara prospektif karena menurut kedua perusahaan tersebut penerapan PSAK 69 ini tidak terlalu berdampak signifikan dalam mempengaruhi laporan keuangannya.

4.5 Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69 Dalam Hal Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Penyajian Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

Tabel 4. 7 Komparasi Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan di BEI dengan PSAK 69 Tahun 2021

Indikator Penilaian	Kode Perusahaan																													
	AALI		ANDI		BWPT		CSRA		DSNG		FAPA		GZCO		PGUN		PNGO		SGRO		SIMP		SMAR		SMSS		STAA		UNSP	
	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021		
A. Pengakuan																														
1	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu																													
2	Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas																													
3	Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal																													
B. Pengukuran																														
1	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.																													
C. Pengungkapan																														
1	Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis																													
2	Entitas Mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur																													
D. Penyajian																														
1	Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan																													
PENERAPAN (%)		86%	86%	43%	86%	86%	86%	43%	86%	43%	86%																			

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

Tabel 4. 8 Komparasi Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan di BEI dengan PSAK 69 Tahun 2022

Indikator Penilaian		Kode Perusahaan													
		A A L I	A N D I	B W P T	C S R A	D S N G	F A P A	G Z C O	P G U N	P N G O	S G R O	S I M P	S M A R	S M S A	S T A P
PSAK 69 Agrikultur															
A. Pengakuan															
1	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. Pengukuran															
1	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C. Pengungkapan															
1	Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Entitas Mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
D. Penyajian															
1	Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PENERAPAN (%)		86%	100%	86%	86%	86%									

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

Dari tabel komparasi laporan keuangan diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 yaitu pada periode satu tahun sebelum PSAK 69 Agrikultur dapat disimpulkan bahwa sudah 93% perusahaan sampel yang telah menerapkan PSAK 69.

- Pengakuan

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

Dalam laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021-2022, aset biologis dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset biologis pada aset lancar terdiri dari aset hewan dan produk agrikultur bertumbuh, sementara aset biologis pada aset tidak lancar terdiri dari Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan. Produk agrikultur bertumbuh pada aset lancar berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit.

Namun, AALI dalam laporan keuangan pada tahun 2021 hewan hidup berupa sapi bakalan yang produktif diakui sebagai aset hewan sedangkan apabila sapi sudah tidak produktif AALI akan menjual sapi tersebut dan akan direklasifikasi aset hewan ke persediaan, dengan nilai perolehan aset hewan terdiri dari nilai perolehan awal dan biaya yang terjadi selama masa produktif.

Sedangkan pada laporan keuangan AALI tahun 2022 hewan hidup diakui dalam aset biologis dan diukur pada net realizable value yang ditentukan berdasarkan harga transaksi yang sesuai. (hierarki tingkat 2).

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Dalam laporan keuangan PT Andira Agro Tbk dengan kode emiten ANDI pada tahun 2021-2022 dalam hal pengakuan sudah menerapkan PSAK 69, hanya berbeda dengan perusahaan lainnya, ANDI menerapkan PSAK 69 untuk pos produk agrikultur, PSAK 69 ini mengatur bahwa produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria, ANDI juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu pada PSAK 16: aset tetap, PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

3. PT Eangle High Plantations Tbk (BWPT)

Pada laporan keuangan PT Eangle High Plantations Tbk atau perusahaan dengan kode emiten BWPT ini pada tahun 2021-2022 aset biologisnya terdiri dari Tandan Buah Segar (TBS). Entitas mengelola aset biologis sebagai hasil dari kegiatan masa lalu, terlihat dari pengeluaran yang terjadi selama tahap pertumbuhan tanaman. Biaya-biaya ini meliputi persiapan lahan, penanaman, pembelian bibit, pemupukan, dan perawatan. Selain itu, entitas juga mengkapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk pengembangan tanaman yang belum menghasilkan, serta biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas lahan yang ditanami. Dengan pengeluaran ini terjadi sebelum tanaman menghasilkan, manfaat ekonomi dari aset biologis akan mengalir ke dalam entitas ketika tanaman tersebut sudah menghasilkan.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

Dalam laporan keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk dengan kode emiten CSRA pada tahun 2021-2022 memiliki aset biologis terkait produk agrikultur yang masih tumbuh ditanaman produktif yakni Tandan Buah Segar (TBS). Entitas mengelola aset biologis sebagai hasil dari masa lampau, terlihat dari pengeluaran yang terjadi secara retrospektif. Selain itu, entitas juga mengkapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk pengembangan tanaman yang belum menghasilkan, serta biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas lahan yang ditanami.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Dalam laporan keuangan PT Dharma Satya Nusantara pada tahun 2021-2022 aset biologisnya terdiri dari produk agrikultur bertumbuh yang berupa pohon dalam hutan kayu dan produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen, yaitu berupa tan dan buah segar (TBS). Pada tanaman produktif ini aset biologis diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

DSNG mengelola aset biologis sebagai hasil dari kegiatan masa lalu, yang dapat dilihat dari pengeluaran yang terjadi saat tanaman masih dalam tahap pertumbuhan, seperti biaya persiapan lahan, penanaman, pembelian bibit, pemupukan, dan perawatan. Selain itu, entitas juga mengkapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk pengembangan tanaman yang belum menghasilkan, serta biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas lahan yang ditanami. Dengan adanya pengeluaran ini saat tanaman belum menghasilkan, maka ketika tanaman tersebut sudah menghasilkan, manfaat ekonomi dari aset biologis akan mengalir ke dalam entitas.

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

PT FAP Agri Tbk memiliki aset biologis berupa kelapa sawit. Pengakuan aset biologis pada perusahaan dengan kode meiten FAPA dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2021-2022 dikelompokkan menjadi dua yaitu, dalam aset lancar dan aset tidak lancar. Produk agrikultur bertumbuh seperti pohon kelapa sawit dan Tandan Buah Segar (TBS) diakui pada aset lancar sedangkan tanaman perkebunan yang belum menghasilkan terdiri dari tanaman kelapa sawit yang belum berumur 3 sampai 4 tahun diakui tanaman belum menghasilkan.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Dalam hal pengakuan PT Gozco Plantations Tbk pada tahun 2021-2022 memiliki aset biologis terdiri dari produk agrikultur bertumbuh. Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk panen. GZCO pula mengakui aset biologis jika hasil dari kejadian masa lampau, ada kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan, dan nilai wajar atau biaya perolehan bisa diukur secara andal.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

Pada pengakuan PT Pradiksi Gunatama Tbk untuk tahun 2021-2022 memiliki aset biologis dari tanaman produktif berupa TBS kelapa sawit. Namun, ketika nilai wajar aset biologis berubah, PGUN menyajikan perbedaannya diakui dalam laporan laba rugi pada periode di mana perubahan tersebut terjadi.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

Berdasarkan hasil analisis pada laporan keuangan PT Pinago Utama Tbk terkait pengungkapan aset biologis pada tahun 2021-2022 PNGO mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Kemudian besar kemungkinan PNGO manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas. PNGO juga menetapkan nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk dari tahun 2021-2022, terungkap bahwa perusahaan mengendalikan aset biologis sebagai hasil dari peristiwa masa lalu. Ada indikasi yang kuat bahwa manfaat ekonomi dari aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas di masa depan. Selain itu, SGRO telah menetapkan bahwa nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur dengan andal.

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk dari tahun 2021-2022, terungkap bahwa perusahaan memiliki kendali atas aset biologis karena peristiwa masa lalu. Terdapat bukti kuat bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke perusahaan di masa depan. Selain itu, SIMP telah memastikan bahwa nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

Menurut analisis laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources dari tahun 2021-2022, terungkap bahwa perusahaan mengendalikan aset biologis sebagai hasil dari peristiwa masa lalu. Terdapat bukti yang kuat bahwa manfaat ekonomi dari aset biologis tersebut akan mengalir ke perusahaan di masa depan. Selain itu, SMAR telah memastikan bahwa nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur dengan andal.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dari tahun 2021-2022, terlihat bahwa perusahaan memiliki kendali atas aset biologis sebagai hasil dari peristiwa masa lalu. Terdapat bukti yang kuat bahwa manfaat ekonomi dari aset biologis tersebut akan mengalir ke perusahaan di masa depan. Selain itu, SMSS telah memastikan bahwa nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur dengan andal.

14. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Sumber Tani Agung Resources Tbk dari tahun 2021-2022, terlihat bahwa perusahaan memiliki kendali atas aset biologis karena peristiwa masa lalu. Terdapat bukti yang meyakinkan bahwa manfaat ekonomi dari aset biologis tersebut akan mengalir ke perusahaan di masa depan. Selain itu, STAA telah memastikan bahwa nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk atau perusahaan dengan kode emiten UNSP pada tahun 2021-2022 dalam hal pengakuan aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk bertumbuh dari tanaman produktif disebut sebagai Tandan Buah Segar (TBS) dan getah. Dalam hal pengakuan setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode Dimana perubahan tersebut terjadi.

Tabel 4. 9 Pengakuan Aset Biologis

No	Kode Perusahaan	2021	PSAK	2022	Kesesuaian
1	AALI	Aset Biologis	Pada PSAK 69 Agrikultur: Aset Biologis berupa makhluk hidup	Aset biologis	✓
2	ANDI	Aset Biologis		Aset biologis	✓
3	BWPT	Persediaan		Aset biologis	✓
4	CSRA	Aset Biologis		Aset biologis	✓
5	DSNG	Aset Biologis		Aset biologis	✓
6	FAPA	Aset Biologis		Aset biologis	✓
7	GZCO	Persediaan		Aset biologis	✓
8	PGUN	Aset Biologis		Aset biologis	✓
9	PNGO	Aset Biologis		Aset biologis	✓
10	SGRO	Aset Biologis		Aset biologis	✓
11	SIMP	Aset Biologis		Aset biologis	✓
12	SMAR	Aset Biologis		Aset biologis	✓
13	SSMS	Aset Biologis		Aset biologis	✓
14	STAA	Persediaan		Aset biologis	✓
15	UNSP	Aset Biologis		Aset biologis	✓

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

- Pengukuran

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

Dalam Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari pengukuran aset biologis pada tahun 2021-2022 diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Nilai wajar aset hewan ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi fisiknya serta harga transaksi yang disesuaikan, kemudian dikurangi dengan biaya untuk menjualnya.

Sementara untuk produk agrikultur bertumbuh, seperti Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit, nilai wajarnya diestimasi berdasarkan harga jual potensial dan perkiraan jumlah TBS yang akan dihasilkan. Selain itu, nilai wajar produk agrikultur tersebut juga memperhitungkan biaya yang timbul selama masa pertumbuhan hingga panen, serta biaya untuk menjualnya.

Pada tahun 2021-2022 perusahaan dengan kode emiten AALI menggunakan nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 3. Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti: harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun.

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Pada laporan keuangan tahun 2021-2022 PT Andira Agro Tbk dengan kode emiten ANDI dalam hal pengukuran aset biologis aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laporan laba rugi periode tahun terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

3. PT Eangle High Plantations Tbk (BWPT)

Pada laporan keuangan tahun 2021 perusahaan dengan kode emiten BWPT dalam hal aset biologis diukur pada harga perolehan sedangkan, pada tahun 2022 nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual saat pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pelaporan keuangan. Selisih dari perubahan nilai wajar aset tersebut akan dicatat dalam laporan laba rugi periode yang terjadi. Namun, pengecualian diberikan jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

Pada laporan keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2021-2022 dalam hal pengukuran aset biologis aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laporan laba rugi periode tahun terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara pada tahun 2021-2022 mengukur aset biologisnya dengan mengurangi nilai wajar dengan biaya penjualan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penilaian awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan. Nilai wajar dari aset biologis berupa tandan buah segar (TBS) dihitung berdasarkan proyeksi jumlah panen buah dalam satu bulan setelah tanggal pelaporan, serta harga pasar TBS pada saat laporan keuangan dibuat, setelah dikurangi biaya pemeliharaan, biaya panen, dan estimasi biaya penjualan. Sementara itu, nilai wajar dari aset biologis pohon kayu di hutan diestimasi

menggunakan pendekatan pendapatan, dengan menggunakan model arus kas yang terdiskonto.

Pada tanaman yang sudah menghasilkan, tanaman yang belum menghasilkan disajikan dengan nilai perolehan dan tidak diamortisasi. Ini termasuk biaya persiapan lahan, penanaman, pembelian bibit, pemupukan, perawatan, dan kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk pengembangan tanaman yang belum menghasilkan, serta biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas lahan tanaman. Ketika tanaman telah menghasilkan, akumulasi nilai perolehan direklasifikasi ke tanaman yang sudah menghasilkan. Tanaman yang sudah menghasilkan dicatat dengan nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi sejak bulan di mana tanaman tersebut mulai menghasilkan, dengan menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa produktifnya, yaitu 20 tahun.

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

Pada tahun 2021-2022 PT FAP Agri Tbk mengukur aset biologisnya sesuai dengan saldo akhir tahun sebelumnya dikurangi kerugian akibat perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau ditambah dengan laba yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya untuk menjual. Secara singkat aset biologis diukur sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Pengukuran nilai wajar FAPA menggunakan hirarki nilai wajar level 3 karena pengukuran nilai wajar aset biologis tidak dapat diamati dengan pasti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur dengan nilai biaya perolehan dari proses pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman selama satu periode jika ada. Dalam pengukuran ini, biaya penyusutan tidak diperhitungkan untuk tanaman yang belum menghasilkan, namun biaya reklasifikasi atau biaya perpindahan akun ke akun lain bisa timbul. Biaya reklasifikasi ini akan memengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan. Untuk tanaman yang telah menghasilkan, nilai diukur sebagai biaya perolehan saat terjadi reklasifikasi, ditambah dengan saldo awal, lalu disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan estimasi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Dalam hal pengukuran aset biologis PT Gozco Plantations Tbk untuk tahun 2021 aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan, sedangkan pada tahun 2022 pengukuran aset biologis mengacu pada awal pengakuan dan pada akhir periode pelaporan diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Pengecualian jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan dari tahap pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman yang timbul selama satu periode. Penyusutan tidak diperhitungkan untuk tanaman yang belum menghasilkan, tetapi biaya reklasifikasi atau perpindahan akun ke akun lain bisa terjadi, yang akan memengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan.

Untuk tanaman yang telah menghasilkan, nilai diukur sebagai biaya perolehan pada saat reklasifikasi, ditambah dengan saldo awal, kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan estimasi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

Pengukuran aset biologis PT Pradiksi Gunatama Tbk untuk tahun 2021-2022 diukur pada awal dan akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan dari tahap pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman yang timbul selama satu periode. Penyusutan tidak diperhitungkan untuk tanaman yang belum menghasilkan, tetapi biaya reklasifikasi atau perpindahan akun ke akun lain bisa terjadi, memengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan. Nilai tanaman yang telah menghasilkan diukur sebagai biaya perolehan saat reklasifikasi ditambah saldo awal, kemudian disusutkan dengan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan estimasi masa manfaat ekonomis 20 tahun.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

PT Pinago Utama Tbk mengukur aset biologisnya untuk tahun 2021-2022 pada awal dan akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan dari tahap pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman yang timbul selama satu periode.

Tanaman yang belum menghasilkan tidak disusutkan, tetapi biaya reklasifikasi atau perpindahan akun ke akun lain bisa mempengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan. Nilai tanaman yang telah menghasilkan diukur sebagai biaya perolehan saat terjadi reklasifikasi ditambah dengan saldo awal, lalu disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan estimasi masa manfaat ekonomis 20 tahun.

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Dalam hal pengukuran aset biologis pada laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk untuk tahun 2021-2022, pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pelaporan keuangan, dengan mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS. Selisih hasil perubahan nilai wajar aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode tahun terjadinya. Pengecualian diberlakukan jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Pengukuran aset biologis PT Salim Ivomas Pratama Tbk untuk tahun 2021-2022 dilakukan pada awal pengakuan dan pada akhir periode pelaporan, dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan sebagai dasar. Namun, jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, pengecualian diberlakukan.

Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan dari tahap pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman yang

muncul selama satu periode. Tanaman yang belum menghasilkan tidak mengalami penyusutan, tetapi biaya reklasifikasi atau perpindahan akun dapat terjadi, memengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan. Nilai tanaman yang telah menghasilkan diukur sebagai biaya perolehan saat terjadi reklasifikasi, ditambah dengan saldo awal, kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan perkiraan masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

Dalam pengukuran aset biologis pada laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources untuk tahun 2021-2022, pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pelaporan keuangan, menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS sebagai panduan. Selisih hasil perubahan nilai wajar aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Namun, pengecualian diberlakukan jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

Pada tahun 2021-2022, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk menerapkan metode pengukuran aset biologis yang mencakup nilai wajar yang disesuaikan dengan saldo akhir tahun sebelumnya, dengan penyesuaian kerugian atau keuntungan dari perubahan nilai wajar, dan biaya-biaya terkait penjualan. Dengan kata lain, nilai aset biologis dihitung sebagai nilai wajar dikurangi biaya penjualan. SMSS menggunakan hirarki nilai wajar level 3 untuk mengukur nilai wajar aset biologis, mengingat nilai wajar ini tidak dapat diamati secara pasti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan dari tahap pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman selama satu periode jika ada. Dalam pengukuran ini, biaya penyusutan tidak diperhitungkan untuk tanaman yang belum menghasilkan, namun biaya reklasifikasi atau biaya perpindahan akun ke akun lain bisa timbul, yang akan memengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan. Sedangkan untuk tanaman yang telah menghasilkan, nilai diukur sebagai biaya perolehan saat terjadi reklasifikasi, ditambah dengan saldo awal, kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan asumsi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

14. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

Dalam pengukuran aset biologis pada laporan keuangan Sumber Tani Agung Resources Tbk untuk tahun 2021 aset biologis diukur pada harga perolehan sedangkan pada tahun 2022 aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pelaporan keuangan, dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS sebagai pedoman. Selisih hasil perubahan nilai wajar aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode di mana perubahan tersebut terjadi. Pengecualian diberlakukan jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Dalam laporan keuangan UNSP tahun 2021-2022, UNSP menggunakan metode pengukuran aset biologis yang melibatkan nilai wajar yang disesuaikan dengan saldo akhir tahun sebelumnya, dikurangi kerugian atau ditambah dengan laba yang berasal dari perubahan nilai wajar, dan juga biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Dengan kata lain, aset biologis diukur sebagai nilai wajar dikurangi biaya penjualan. UNSP menggunakan hirarki nilai wajar level 3 untuk pengukuran nilai wajar aset biologis, karena nilai wajar ini tidak dapat diamati dengan pasti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tanaman perkebunan yang belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan dari tahap pembibitan hingga pemeliharaan, termasuk biaya pinjaman selama satu periode jika ada. Dalam pengukuran ini, biaya penyusutan tidak diperhitungkan untuk tanaman yang belum menghasilkan, tetapi biaya reklasifikasi atau biaya perpindahan akun ke akun lain dapat timbul. Biaya reklasifikasi ini akan memengaruhi saldo akhir tanaman yang telah menghasilkan. Untuk tanaman yang telah menghasilkan, nilai diukur sebagai biaya perolehan saat terjadi reklasifikasi, ditambah dengan saldo awal, kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode berjalan dan periode sebelumnya, dengan estimasi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Tabel 4. 10 Pengukuran Aset Biologis

No	Kode Perusahaan	2021	PSAK	2022	Kesesuaian
1	AALI	Nilai wajar	Pada PSAK 69 Agrikultur: Aset Biologis diukur dengan nilai wajar	Nilai wajar	✓
2	ANDI	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
3	BWPT	Harga Perolehan		Nilai wajar	✓
4	CSRA	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
5	DSNG	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
6	FAPA	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
7	GZCO	Harga Perolehan		Nilai wajar	✓
8	PGUN	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
9	PNGO	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
10	SGRO	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
11	SIMP	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
12	SMAR	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
13	SSMS	Nilai wajar		Nilai wajar	✓
14	STAA	Harga Perolehan		Nilai wajar	✓
15	UNSP	Nilai wajar		Nilai wajar	✓

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

- **Pengungkapan**

1. PT Astra Agro Lestari (AALI).

Pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2021-2022 berupa kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis. Selain itu, laporan laba rugi AALI juga mencantumkan akun laba/rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis. Perubahan nilai wajar ini dihitung sebagai selisih antara nilai awal dan nilai akhir aset biologis. Pengungkapan mengenai perubahan nilai wajar aset biologis tersebut mempengaruhi nilai aset biologis yang tercatat di laporan posisi keuangan perusahaan. Proses penyusutan tanaman yang telah menghasilkan dimulai pada tahun ketika tanaman tersebut memulai periode produktif, menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Dalam hal pengungkapan aset biologis pada laporan keuangan PT Andira Agro Tbk pada tahun 2021-2022 mengungkapkan adanya keuntungan pada tahun 2021, sedangkan kerugian bagi tahun 2022. Kemudian keuntungan atau kerugian tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. PT Eangle High Plantations Tbk (BWPT)

Dalam hal pengungkapan aset biologis pada laporan keuangan PT Eangle High Plantations tahun 2021 BWPT mengungkapkan aset biologis masih menyatu pada pos persediaan sedangkan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kemudian pada pengungkapan aset biologis ini juga BWPT menyajikan informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati yakni level 3. Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis BWPT menyebutkan adanya estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual dan perkiraan dalam jumlah yang dipanen.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

Dalam pengungkapan aset biologis pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2021-2022 memiliki aset biologis yakni produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar ("TBS") yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Pengungkapan CSRA memiliki asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur pertama harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh) dan kedua Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur

bertumbuh). CSRA menerapkan pengukuran nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar level 3.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Dalam pengungkapan aset biologis pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2021-2022 mengungkapkan bahwa nilai wajar aset biologis TBS diestimasi berdasarkan proyeksi jumlah panen buah selama satu bulan setelah tanggal pelaporan dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Teknik nilai wajar termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3.

DSNG juga mengungkapkan nilai wajar aset biologis pohon dalam hutan kayu diestimasi dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu model arus kas terdiskonto. Teknik nilai wajar termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3. Estimasi nilai wajar aset biologis akan meningkat (menurun) jika 1. Estimasi harga per ton meter kubik lebih tinggi (rendah), 2. Estimasi hasil panen lebih tinggi (rendah), 3. Estimasi biaya perawatan, panen dan transportasi lebih rendah (tinggi), dan 4. Estimasi tingkat diskonto lebih tinggi (rendah).

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT FAP Agri Tbk tahun 2021-2022 mengenai pengungkapan aset biologis menyatakan bahwa FAPA mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Namun, pada tahun 2021-2022 dalam hal pengungkapan FAPA tidak mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Gozco Plantations Tbk dari tahun 2021 mengungkapkan aset biologis masih menyatu pada pos persediaan sedangkan pada tahun 2022 terkait pengungkapan aset biologis, disebutkan bahwa GZCO telah mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, yang berasal dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Namun, dalam laporan tersebut tidak diungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur selama periode tersebut.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

Menurut analisis laporan keuangan PT Pradiksi Gunatama Tbk dari tahun 2021 hingga 2022 terkait pengungkapan aset biologis, disebutkan bahwa PNGO telah menyajikan keuntungan atau kerugian yang terjadi selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, yang berasal dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Meskipun demikian, laporan tersebut tidak mencantumkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur selama periode 2021-2022.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

Menurut analisis laporan keuangan PT Pinago Utama Tbk dari tahun 2021-2022 terkait pengungkapan aset biologis, disebutkan bahwa PNGO telah mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang muncul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, yang berasal dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Namun, laporan tersebut tidak memaparkan strategi manajemen risiko keuangan yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur selama periode 2021-2022.

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Dalam pengungkapan pada laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk untuk tahun 2021-2022 yakni mengungkapkan bahwa input utama untuk aset biologisnya berupa sawit dan sagu memiliki estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur. Kemudian pada pengungkapan aset biologis SGRO juga mengungkapkan bahwasannya tidak terdapat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi atau dijadikan jaminan liabilitas.

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Dalam pengungkapan pada laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk untuk tahun 2021-2022 itu input utama untuk penilaian aset biologis kisaran input kuantitatif yang tidak dapat diamati yaitu level 3 yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari HTI. Nilai wajar HTI dan produk agrikultur tebu dan benih kelapa sawit ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan Teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman atau produk.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources tahun 2021-2022 mengenai pengungkapan aset biologis menyatakan bahwa SMAR mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Namun, pada tahun 2021 dalam hal pengungkapan SMAR tidak mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Akan tetapi pada tahun 2022 SMAR mengungkapkan strategi manajemen risiko terkait dengan aktivitas agrikultur.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

Dalam laporan keuangan SMSS untuk tahun 2021-2022, terdapat pengungkapan mengenai kerugian yang muncul akibat perubahan nilai wajar aset biologis. Laporan laba rugi juga mencatat akun laba/rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar aset biologis. Perubahan nilai wajar ini dihitung sebagai selisih antara nilai awal dan nilai akhir aset biologis, yang kemudian memengaruhi nilai aset biologis yang tercatat di laporan posisi keuangan perusahaan. Proses penyusutan untuk tanaman yang telah menghasilkan dimulai pada tahun ketika tanaman tersebut memasuki periode produktif. Metode yang diterapkan adalah penyusutan garis lurus dengan estimasi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Melalui pengungkapan ini, SMSS menjelaskan dengan transparan mengenai perubahan nilai wajar aset biologis dalam laporan keuangannya, dan juga menerapkan proses penyusutan sesuai standar akuntansi dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk tanaman yang telah menghasilkan.

14. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Sumber Tani Agung Resources Tbk tahun 2021 mengungkapkan aset biologis masih menyatu pada pos persediaan sedangkan pada tahun 2022 mengenai pengungkapan aset biologis menyatakan bahwa STAA belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dan dalam hal pengungkapan STAA juga tidak mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Pada laporan keuangan UNSP untuk tahun 2021-2022, terdapat pengungkapan mengenai kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis. Laporan laba rugi juga mencantumkan akun laba/rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar aset biologis. Perubahan nilai wajar ini dihitung sebagai selisih antara nilai awal dan nilai akhir aset biologis. Pengungkapan mengenai perubahan nilai wajar ini memengaruhi nilai aset biologis yang tercatat di laporan posisi keuangan perusahaan.

Proses penyusutan tanaman yang telah menghasilkan dimulai pada tahun ketika tanaman tersebut memasuki periode produktif. Metode yang digunakan adalah penyusutan garis lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun. Dengan demikian UNSP secara transparan menyajikan informasi mengenai perubahan nilai wajar aset biologis dalam laporan keuangannya, serta menerapkan proses penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk tanaman yang telah menghasilkan.

- Penyajian

1. PT Astra Agro Lestari (AALI)

Dalam laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2021-2022, aset biologis disajikan dalam dua kelompok utama, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset biologis dalam kelompok aset lancar meliputi aset hewan yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kondisi fisik dan harga transaksi yang disesuaikan, kemudian dikurangi dengan biaya penjualan. Selain itu, juga termasuk dalam aset lancar adalah produk agrikultur bertumbuh, seperti Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Sementara itu, aset biologis dalam kelompok aset tidak lancar dikelompokkan menjadi Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan.

2. PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Pada laporan keuangan PT Andira Agro Tbk atau perusahaan dengan kode emiten ANDI tahun 2021-2022 Tandan Buah Segar (TBS) disajikan dalam aset lancar. Perhitungan keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dihitung

berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya-biaya untuk menjual pada titik panen dan dicatat sesuai besar nilai wajarnya. Panen merupakan pelepasan produk agrikultur yang dihitung secara asumsi empat bulan kedepan.

3. PT Eangle High Plantations Tbk (BWPT)

Pada laporan keuangan PT Eangle Plantations Tbk tahun 2021 menyajikan aset biologis masih menyatu pada pos persediaan sedangkan pada tahun 2022 memiliki aset biologis yang terdiri dari dan disajikan dalam akun aset lancar dan aset tidak lancar. Pada akun aset lancar BWPT menyajikan laba atau rugi dari perubahan nilai wajar aset biologis, sedangkan pada akun aset tidak lancar menyajikan aset yang dimiliki untuk dijual.

4. PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

Dalam laporan posisi keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk atau perusahaan dengan kode emiten CSRA pada tahun 2021-2022 memiliki aset biologis yaitu Tandan Buah Segara (TBS) yang disajikan dalam aset lancar. Dalam penyajian aset biologisnya CSRA menyajikan nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produksi.

5. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

Pada laporan posisi keuangan konsolidasi PT Dharma Satya Nusantara tahun 2021-2022 aset biologis seperti tandan buah segar (TBS) dan pohon dalam hutan kayu disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan pohon dalam hutan kayu disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar. Nilai aset biologis, baik TBS maupun pohon kayu, dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar nilai wajarnya.

6. PT FAP Agri Tbk (FAPA)

Pada laporan keuangan FAPA untuk tahun 2021-2022 telah melakukan penyajian kembali aset biologisnya yang terdiri dari sawit yang disajikan pada aset lancar. Menyajikan laba rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar kemudian dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi.

7. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

Pada laporan keuangan PT Gozco Plantations Tbk untuk tahun 2021 menyajikan aset biologis masih menyatu pada pos persediaan sedangkan pada tahun 2022 memiliki aset biologis yang terdiri dari produk agrikultur bertumbuh berupa TBS yang disajikan dalam akun aset lancar. Hanya saja GZCO tidak menyajikan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar pada laporan keuangan konsolidasian, hanya menyajikan akun produk agrikultur bertumbuh saja.

8. PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)

Pada laporan keuangan PT Pradiksi Gunatama Tbk pada tahun 2021-2022 memiliki aset biologis yakni sawit yang disajikan dalam akun aset lancar. Pada tahun 2021-22 PGUN menyajikan laba bersih yang timbul dari perubahan kuantitas dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi.

9. PT Pinago Utama Tbk (PNGO)

Pada laporan keuangan PT Pinago Utama Tbk untuk tahun 2021-2022 telah menyajikan akun aset biologis yang terdiri dari sawit dan karet yang disajikan pada akun aset lancar. Pada kedua tahun tersebut dan mencantumkan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis

10. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Pada laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2021-2022 telah menyajikan akun aset biologis dan menyajikan kembali pada tahun berikutnya. SGRO memiliki aset biologis dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

11. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Dalam laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama atau perusahaan dengan kode emiten SIMP pada tahun 2021-2022 memiliki aset biologis yang terdiri dari Hutan Tanaman Industri (HTI) yang disajikan dalam akun aset tidak lancar dan memiliki produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun aset lancar.

12. PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR)

Pada laporan keuangan PT Sinar Mas Agro Resources Tbk untuk tahun 2021-2022 memiliki aset biologis yang terdiri dari TBS yang bertumbuh pada tanaman kelapa sawit pada periode pelaporan dan disajikan dalam akun aset lancar. Dalam pelaporannya SMAR menyajikan laba atau rugi bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

13. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS)

Dalam laporan keuangan konsolidasi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2021-2022, aset biologis seperti tandan buah segar (TBS) dimasukkan ke dalam aset lancar, sementara pohon dalam hutan kayu disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar. Kedua jenis aset biologis tersebut dicatat dengan nilai wajarnya.

14. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)

Pada laporan keuangan PT Sumber Tani Agung Resources Tbk tahun 2021 menyajikan aset biologis masih menyatu pada pos persediaan sedangkan pada tahun 2022 STAA memiliki aset biologis yang terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif dan disajikan pada akun aset lancar dan menyajikan laba atau rugi yang timbul dari perubahan atas kuantitas dan nilai wajar aset biologis, STAA juga memiliki aset biologis berupa sapi dan jati disajikan sebagai aset tidak lancar dan dipecah menjadi dua bagian yakni yang pertama telah menghasilkan (masa produksi) kedua belum menghasilkan (masa pertumbuhan) dan dalam pengembangan.

15. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

Pada laporan posisi keuangan konsolidasi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2021-2022, aset biologis yang bertumbuh pada tanaman produktif seperti tandan buah segar (TBS) dan getah dimasukkan sebagai bagian dari aset lancar dan menyajikan keuntungan atau kerugian pada perubahan nilai wajar.

Tabel 4. 11 Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis

No	Kode Perusahaan	Pengungkapan dan Penyajian Kembali
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	✓
2	Andira Agro Tbk (ANDI)	✓
3	Eangle High Plantations Tbk (BWPT)	✓
4	Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	✓
5	Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)	✓
6	FAP Agri Tbk (FAPA)	✓
7	Gozco Plantations Tbk (GZCO)	✓
8	Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN)	✓
9	Pinago Utama Tbk (PNGO)	✓
10	Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	✓
11	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	✓
12	Sinar Mas Agro Resources And Tecnology Tbk (SMAR)	✓
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)	✓
14	Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)	✓
15	Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	✓

Sumber : BEI, diolah oleh penulis 2024

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 69 agrikultur pada perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi agrikultur pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 sudah menerapkan standar akuntansi. Terdapat 15 perusahaan pada penelitian ini dan semua perusahaan dalam hal penerapan PSAK 69 pada tanggal 1 Januari 2022 telah menerapkan PSAK 69 sebagai standar dalam laporan keuangan untuk aset biologis.
2. Sejauh mana perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022 menerapkan PSAK 69. Diketahui bahwa 15 perusahaan yang terpilih menjadi sampel tersebut menerapkan PSAK 69 secara retrospektif, kecuali dua perusahaan yakni PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dan Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) yang masih menerapkan secara prospektif, yang didukung dengan belum adanya pos aset biologis pada laporan posisi keuangan, karena menurut kedua perusahaan tersebut penerapan PSAK 69 ini tidak terlalu berdampak signifikan dalam terhadap laporan keuangan.
3. Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
 - a. Berdasarkan hasil analisis pengakuan aset biologis pada tahun 2021-2022 seluruh perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mengakui aset biologis berdasarkan akibat dari masa lalu, pengakuan aset biologis berdasarkan kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.
 - b. Berdasarkan hasil analisis pengukuran aset biologis pada tahun 2021 terdapat tiga perusahaan dengan kode emiten BWPT, GZCO, dan STAA yang pengukurannya belum menggunakan pengukuran aset biologis pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan pada tahun 2022 kelima belas perusahaan sudah menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dalam perihal pengukuran.

- c. Berdasarkan hasil analisis pengungkapan dan penyajian aset biologis pada tahun 2021 terdapat tiga perusahaan yakni BWPT, GZCO, dan STAA yang belum mengungkapkan keuntungan dan kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur. Kemudian pada hal pengungkapan ke 15 perusahaan belum mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur, sedangkan dalam hal penyajian kelima belas perusahaan tersebut sudah belum menyajikan aset biologis masih mengungkapkan dalam persediaan.

Sedangkan pada tahun 2022 seluruh perusahaan sampel sudah mengungkapkan keuntungan dan kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur. Namun dalam hal mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur hanya perusahaan dengan kode emiten SMAR yang sudah mengungkapkan. Kemudian dalam hal penyajian kelima belas perusahaan sampel sudah menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan studi kasus dengan membandingkan akan dampak masa lalu dan masa depan dalam penerapan PSAK 69 mengenai agrikultur ini.

2. Saran Praktis

- Bagi perusahaan

Perusahaan yang belum menerapkan PSAK 69 secara menyeluruh maupun belum menerapkan sama sekali diharapkan dapat menerapkan PSAK 69 secara menyeluruh, agar laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku saat ini, juga untuk menerapkan kedisiplinan dalam menghadapi perubahan atau revisi dalam standar akuntansi.

- Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertanian khususnya perkebunan dalam penerapan PSAK 69, agar menerapkan kesesuaian terhadap standar yang berlaku.

- Bagi Regulator

Diharapkan agar regulator dapat mengevaluasi penerapan PSAK 69 pada perusahaan-perusahaan Perkebunan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2020. *Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII*.
- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). 2019. "Landasan Teori Laporan Keuangan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Creswell. 2013. "Bagaimana Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring?" *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider di Bandung* 71–92.
- Cruz, Anna Paula Soares. 2013. "Pengaruh Biological Asset Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Daviq, dan Mubarrak. 2012. *Analisa Kinerja Dengan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun*.
- Engel. 2014. "Deskriptif Kuantitatif." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 38–46.
- Fahmi, Irham. 2019. "Laporan Keuangan 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan." 2–37.
- Firmansyah, Amrie. 2020. *Ada Apa Dengan PSAK 69? Studi Akuntansi Agrikultur di Indonesia: Penerbit Adab*.
- Fitria. 2017. "Asset tetap." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Gustika, Nurhayati, dan Auliana. 2019. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. SMART Tbk. Periode 2014 - 2018*.
- Haryati, Nunung, dan Samsul Anwar. 2019. "Pengaruh Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Modal pinjaman." *Jurnal ilmiah indonesia* 4(2):45–64.
- Hidayah, Nenden Restu. 2020. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat/Bimtek), Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Simda) Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Daerah." 1(1):61–72.
- Kasmir. 2019. "Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7(21):10–27.
- Khotimah, Khadrinur, dan Indira Putri. 2022. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT Astra Agro Lestari Tbk." *JUPEA* 2(3).
- Kuncara. 2021. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2(2):1–11.

- Martanti. 2021. *Analysis of The Application of Agriculture Accounting (PSAK 69) In Plantation Subsector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2017-2018*.
- Mustafa, Esam. 2019. "Service innovation." *Service Innovation* 1–100. doi: 10.4324/9780429456817.
- Nova Berliana, 2021 : 41). 2021. "Landasan Teori." *Dasar-Dasar Ilmu Politik* 69:17–39.
- Nur. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)*. Vol. 2.
- Palullungan, J., J. D. Warongan, dan L. D. Latjandu. 2021. "Analisis pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favorsa Raja Maya". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.* *Emba* 9(72):1494–1502.
- Pratiwi. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur pada PT Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember*. Vol. 1. Jember.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, Einar Stefansson, Washington Navy Yard, Eric A. Newman, dan David Holmes. 2019." *Progress in Retinal and Eye Research* 561(3):S2–3.
- Rohmah, dan Hariyanto. 2021. "Evaluasi Penerapan Basis Akruar Pada Pelaporan Keuangan RSUD Tugurejo Semarang." 27(2).
- Romadoni. 2020. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 69 pada Perusahaan Agroindustri di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Simanjuntak, Lindrianasari, dan Oktavia. 2020. "Analisis Perbandingan Regulasi di Sektor Pertanian Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 69 Agrikultur." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1(2):1–13.
- STEI INDONESIA. 2017. "Bab iii metoda penelitian 3.1." *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me:1–9.
- Sugiarto, Nobita, dan Ida Nurhayati. 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 6(2):102–16.
- sugiyono. 2007. "BAB 3. Skripsi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Sugiyono. 2018. "Manajemen." *Manajemen* 13–20.

Wardoyo. 2022. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Perusahaan Perkebunan di BEI Tahun 2017 - 2018)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 1(2):1–7.

Yelvita, Feby Sri. 2022. (8.5.2017):2003–5.

Yohana, Maslichah, dan Mawardi. 2019. "Evaluasi Penerapan PSAK 69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Perkebunan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 08(04):1–14.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanna Nur Amalia
Alamat : Jl. Kebun Raya Cibodas Kp. Rarahan Rt/Rw 006/008
Ds. Cimacan Kec. Cipanas Kab. Cianjur
Tempat dan Tanggal Lahir : Cianjur, 19 Agustus 2001
Agama : Islam
Pendidikan
- SD : SDN Girmukti
- SMP : MTs Assaidiyyah
- SMA/SMK : SMK Negeri 1 Cipanas
- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, April 2024

Peneliti,



(Hanna Nur Amalia)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penerapan Akuntansi Berdasarkan PSAK 69

Lampiran 1. 1 AALI 2021

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021:	Not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2021:
- PSAK No. 1 (Amandemen/ Amendment 2021)	: Penyajian laporan keuangan/ <i>Presentation of financial statements</i>
- PSAK No. 16 (Amandemen/ Amendment 2021)	: Aset tetap/ <i>Fixed assets</i>
- PSAK No. 22 (Amandemen/ Amendment 2020)	: Kombinasi bisnis/ <i>Business combination</i>
- PSAK No. 25 (Amandemen/ Amendment 2021)	: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan/ <i>Accounting policies, changes in accounting estimated and errors</i>
- PSAK No. 57 (Amandemen/ Amendment 2020)	: Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak <i>/Provisions, contingent liabilities and contingent assets about onerous contracts – cost of fulfilling the contracts</i>
- PSAK No. 69 (Penyesuaian/ Annual Improvement 2020)	: Agrikultur/ <i>Agriculture</i>
- PSAK No. 71 (Penyesuaian/ Annual Improvement 2020)	: Instrumen keuangan/ <i>Financial instrument</i>
- PSAK No. 73 (Penyesuaian/ Annual Improvement 2020)	: Sewa / <i>Leases</i>

Lampiran 1. 2 AALI 2022

Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022	Effective for the financial year beginning on or after 1 January 2022
Grup menerapkan standar revisi yang berlaku efektif pada tahun 2022, namun tidak menimbulkan dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.	<i>The Group adopted amended standards that are effective in 2022, but did not result any significant effect on the consolidated financial statements. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.</i>
- PSAK No. 22 (Amandemen/ Amendment 2020)	: Kombinasi bisnis/ <i>Business combination</i>
- PSAK No. 57 (Amandemen/ Amendment 2020)	: Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak <i>/Provisions, contingent liabilities and contingent assets about onerous contracts – cost of fulfilling the contracts</i>
- PSAK No. 69 (Penyesuaian tahunan/ Annual improvement 2020)	: Agrikultur/ <i>Agriculture</i>
- PSAK No. 71 (Penyesuaian tahunan/ Annual improvement 2020)	: Instrumen keuangan/ <i>Financial instrument</i>
- PSAK No. 73 (Penyesuaian tahunan/ Annual improvement 2020)	: Sewa / <i>Leases</i>

Lampiran 1. 3ANDI 2021

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUM BELUM BERLAKU EFEKTIF

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2021.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 April 2021 yaitu: Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Lampiran 1. 4 ANDI 2022

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, yaitu:

- PSAK 22 (Amendemen 2020): Kombinasi Bisnis
- PSAK 57 (Amendemen 2020): Provisi, Liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan – biaya memenuhi kontrak
- PSAK No. 69 (Penyesuaian tahunan 2020): Agrikultur
- PSAK No. 71 (Penyesuaian tahunan 2020): Instrumen keuangan
- PSAK No. 73 (Penyesuaian tahunan 2020): Sewa

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Lampiran 1. 5 BWPT 2021

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Lampiran 1. 6 BWPT 2022

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (penyesuaian tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa

Lampiran 1. 7 CSRA 2021

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**Perubahan atas PSAK dan ISAK (Lanjutan)**

- PSAK 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur".
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan".
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 13, "Properti Investasi", PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK 66, "Pengaturan Bersama" dan ISAK 16, "Penjanjian Konsesi Jasa".

Lampiran 1. 8 CSRA 2022

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Berikut adalah standar, amendemen dan penyesuaian standar baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2022, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan tahun berjalan:

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".
- PSAK 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur".
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan".
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".

Lampiran 1. 9 DSNG 2021

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022/*Effective starting on or after 1 January 2022*

- | | |
|--|--|
| - Amendemen PSAK 57/ <i>Amendments PSAK 57</i> | : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak / <i>Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;</i> |
| - Amendemen PSAK 22/ <i>Amendments PSAK 22</i> | : Kombinasi Bisnis – Referensi ke Kerangka Konseptual/ <i>Business Combination: Reference to the Conceptual Framework;</i> |
| - Amendemen PSAK 69, Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 73/ <i>Amendments PSAK 69, Amendments PSAK 71, Amendments PSAK 73</i> | : Penyesuaian Tahunan Siklus IFRS 2018-2020/ <i>Annual Improvements to IFRS Cycle 2018-2020.</i> |

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak di masa depan belum ditentukan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of the future adoption of these standards on the Company and its subsidiaries' future consolidated financial statements have not been determined.

Lampiran 1. 10 DSNG 2022

(i) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di 2022

Berikut ini adalah ikhtisar revisi dan interpretasi PSAK yang telah diterbitkan dan telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022:

- | | |
|--|--|
| - Amendemen PSAK 22/ <i>Amendments PSAK 22</i> | : Kombinasi Bisnis – Referensi ke Kerangka Konseptual/ <i>Business Combination: Reference to the Conceptual Framework;</i> |
| - Amendemen PSAK 57/ <i>Amendments PSAK 57</i> | : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak / <i>Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;</i> |
| - Amendemen PSAK 69, Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 73/ <i>Amendments PSAK 69, Amendments PSAK 71, Amendments PSAK 73</i> | : Penyesuaian Tahunan Siklus IFRS 2018-2020/ <i>Annual Improvements to IFRS Cycle 2018-2020.</i> |

(i) *Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") which became applicable in 2022*

The following are summary of revised and interpretation of PSAKs issued and have been applied in preparing consolidated financial statements for the year ended 31 December 2022:

Lampiran 1. 11 FAPA 2021

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (penyesuaian tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa

Lampiran 1. 12 FAPA 2022

a. Amandemen/penyesuaian dan standar baru yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 22 tentang "Kombinasi Bisnis" mengenai Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- Amendemen PSAK 57 tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" mengenai Kontrak Memberatkan-Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 tentang "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 tentang "Biaya dalam Pengujian '10 persen' untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan"
- Penyesuaian PSAK 73 tentang "Insetif Sewa"

Lampiran 1.13 GZCO 2021

- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai "Agrikultur".

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

Lampiran 1. 14 GZCO 2022

- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai "Agrikultur".

Lampiran 1. 15 PGUN 2021

Perusahaan menerapkan PSAK No. 69 "Agrikultur", untuk perlakuan akuntansi atas aset biologis.

Aset biologis adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit.

Lampiran 1. 16 PGUN 2022

2. PENERAPAN BARU DAN REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 22 "Bisnis Kombinasi" tentang acuan kerangka konseptual pelaporan keuangan.
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak.
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 "Agrikultur".

Lampiran 1. 17 PNGO 2021

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "kombinasi bisnis" tentang referensi ke kerangka konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Amendemen PSAK 16 "aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur
- PSAK 74 "kontrak asuransi".

Lampiran 1. 18 PNGO 2022

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

Lampiran 1. 19 SGRO 2021

44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis - Rujukan ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Lampiran 1. 20 SGRO 2022

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Lampiran 1.21 SIMP 2021

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi pertama kali.

Amendemen PSAK 69: Agrikultur

PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

Entitas menerapkan amendemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Lampiran 1. 22 SIMP 2022

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69:
Agrikultur**

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Lampiran 1. 23 SMAR 2021

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (penyesuaian tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa

Lampiran 1. 24 SMAR 2022

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali untuk amendemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2022 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2022, Grup menerapkan amendemen dan penyesuaian:

- (a) Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- (b) Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- (c) Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur";
- (d) Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- (e) Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

Penerapan amendemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Lampiran 1. 25 SSMS 2021

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (penyesuaian tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa

Lampiran 1. 26 SMSS 2022

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69:
Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Lampiran 1. 27 STAA 2021

• Amendemen PSAK 69: Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amendemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, namun amendemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Lampiran 1. 28 STAA 2022

**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69:
Agrikultur**

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amandemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, dan amandemen ini tidak memiliki dampak material pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Lampiran 1. 29 UNSP 2021

Amandemen dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

Lampiran 1. 30 UNSP 2022

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali untuk amendemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2022 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2022, Grup menerapkan amendemen dan penyesuaian:

- (a) Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- (b) Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- (c) Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur";
- (d) Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- (e) Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

Penerapan amendemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Lampiran 2. Pengakuan Terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022

Lampiran 2. 1 AALI 2021

h. Aset biologis

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur bertumbuh dan aset hewan.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset hewan berupa sapi ternak untuk dikembangbiakan dan sapi bakalan, masing-masing disajikan pada aset tidak lancar dan aset lancar.

Lampiran 2. 2 AALI 2022

h. Aset biologis

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur bertumbuh dan aset hewan.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset hewan berupa sapi ternak untuk dikembangbiakan dan sapi bakalan.

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 2. 3 ANDI 2021

k. Produk Agrikultur

Entitas menerapkan PSAK No. 69, "Agrikultur" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

PSAK No. 69 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK No. 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK No. 16: Aset Tetap. PSAK No. 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

Lampiran 2. 4 ANDI 2022

k. Produk Agrikultur

Entitas menerapkan PSAK No. 69, "Agrikultur" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

PSAK No. 69 ini mengatur bahwa **aset biologis** atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Lampiran 2. 5 BWPT 2021

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Lampiran 2. 6 BWPT 2022

q. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Lampiran 2. 7 CSRA 2021

h. Aset Biologis

Aset biologis terkait produk agrikultur yang masih tumbuh di tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dan dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Lampiran 2. 8 CSRA 2022

h. Aset Biologis

Aset biologis terkait produk agrikultur yang masih tumbuh di tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dan dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Lampiran 2. 9 DSNG 2021

e. Aset biologis

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang bertumbuh, yang berupa pohon dalam hutan kayu dan produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen, yaitu berupa Tandan Buah Segar ("TBS"). Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 2. 10 DSNG 2022

e. Aset biologis

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang bertumbuh, yang berupa pohon dalam hutan kayu dan produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen, yaitu berupa Tandan Buah Segar ("TBS"). Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 2. 11 FAPA 2021

i. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri atas produk agrikultur bertumbuh yaitu pohon kelapa sawit dan produk agrikultur dari tanaman produktif yang terdiri atas Tandan Buah Segar (TBS).

Lampiran 2. 12 FAPA 2022

i. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri atas produk agrikultur bertumbuh yaitu pohon kelapa sawit dan produk agrikultur dari tanaman produktif yang terdiri atas Tandan Buah Segar (TBS).

Lampiran 2. 13 GZCO 2021

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Lampiran 2. 14 GZCO 2022

k. Aset Biologis

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur bertumbuh.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset biologis diakui jika dan hanya jika:

- Entitas dan Entitas Anak mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari kejadian di masa lampau;
- ada kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berhubungan dengan aset yang mengalir dalam Entitas dan Entitas Anak; dan
- nilai wajar atau biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Lampiran 2. 15 PGUN 2021

m. Aset biologis

Perusahaan menerapkan PSAK No. 69 "Agrikultur", untuk perlakuan akuntansi atas aset biologis.

Aset biologis adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit.

Lampiran 2. 16 PGUN 2022

n. Aset biologis

Perusahaan menerapkan PSAK No. 69 "Agrikultur", untuk perlakuan akuntansi atas aset biologis.

Aset biologis adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 2. 17 PNGO 2021

h. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan karet.

Lampiran 2. 18 PNGO 2022

h. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan karet.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 2. 19 SGRO 2021

i. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Lampiran 2. 20 SGRO 2022

i. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi tahun terjadinya.

Lampiran 2. 21 SIMP 2021

k. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri atas HTI, dan produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu TBS, benih kelapa sawit, karet dan tebu.

Lampiran 2. 22 SIMP 2022

k. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri atas HTI, dan produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu TBS, benih kelapa sawit, karet dan tebu.

Lampiran 2. 23 SMAR 2021

l. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Lampiran 2. 24 SMAR 2022

j. Aset Biologis

Aset biologis terkait produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dan dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Lampiran 2. 25 SSMS 2021

k. Aset biologik

Aset biologik terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif yang disebut sebagai Tandan Buah Segar ("TBS") dan dinyatakan dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

Lampiran 2. 26 SSMS 2022

k. Aset biologis

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif yang disebut sebagai Tandan Buah Segar ("TBS") dan dinyatakan dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

Lampiran 2. 27 STAA 2021

e. **Persediaan**

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di perkebunan termasuk alokasi biaya tidak langsung perkebunan dengan luas hektar tertanam sebagai dasar alokasi dan biaya pengolahan.

Harga perolehan persediaan ternak terdiri dari nilai perolehan awal, termasuk biaya penggemukan dan biaya tidak langsung lainnya.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Harga perolehan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan bahan penunjang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

Lampiran 2. 28 STAA 2022

k. **Aset biologis**

Aset biologis Grup terdiri atas produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri atas tandan buah segar ("TBS") yang belum dipanen sampai dengan titik panen, karet, jati dan sapi.

Produk agrikultur atas tandan buah segar ("TBS"), karet, jati dan sapi dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode di mana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.

Lampiran 2. 29 UNSP 2021

h. Aset Biologis

Aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk bertumbuh dari tanaman produktif disebut sebagai tandan buah segar (TBS) dan getah. Aset biologis kecuali untuk tanaman produktif diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi. Tanaman produktif dicatat berdasarkan PSAK No. 16.

Lampiran 2. 30 UNSP 2022

h. Aset Biologis

Aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk bertumbuh dari tanaman produktif disebut sebagai tandan buah segar (TBS) dan getah. Aset biologis kecuali untuk tanaman produktif diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi. Tanaman produktif dicatat berdasarkan PSAK No. 16.

Lampiran 3. Pengukuran Terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022

Lampiran 3. 1 AALI 2021

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 3. 2 AALI 2022

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 3. 3 ANDI 2021

dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila

Lampiran 3. 4 ANDI 2022

yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Lampiran 3. 5 BWPT 2021

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan dan pembibitan.

Tanaman menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.

Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 20 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman belum menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

Lampiran 3. 6 BWPT 2022

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Lampiran 3. 7 CSRA 2021

Tandan Buah Segar (TBS) dan dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Lampiran 3. 8 CSRA 2022

pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Lampiran 3. 9 DSNG 2021

berupa Tandan Buah Segar ("TBS"). Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 3. 10 DSNG 2022

Tandan Buah Segar ("TBS"). Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi pada saat periode terjadinya.

Lampiran 3. 11 FAPA 2021

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi.

Lampiran 3. 12 FAPA 2022

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi.

Lampiran 3. 13 GZCO 2021

j. Tanaman Perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun.

Lampiran 3. 14 GZCO 2022

Aset biologis diukur pada awal pengakuan dan pada akhir periode pelaporan diukur berdasarkan nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Lampiran 3. 15 PGUN 2021

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 3. 16 PGUN 2022

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 3. 17 PNGO 2021

pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 3. 18 PNGO 2022

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 3. 19 SGRO 2021

biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Lampiran 3. 20 SGRO 2022

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi tahun terjadinya.

Lampiran 3. 21 SIMP 2021

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Lampiran 3. 22 SIMP 2022

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Lampiran 3. 23 SMAR 2021

Produk agrikultur atas tandan buah segar ("TBS"), karet dan sapi dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode di mana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.

Lampiran 3. 24 SMAR 2022

pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Lampiran 3. 25 SSMS 2021

dan dinyatakan dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

Lampiran 3. 26 SSMS 2022

dan dinyatakan dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

Lampiran 3. 27 STAA 2021

f. Tanaman perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

Lampiran 3.28 STAA 2022

sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode di mana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.

Lampiran 3. 29 UNSP 2021

biologis kecuali untuk tanaman produktif diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi.

Lampiran 3. 30 UNSP 2022

pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari

Lampiran 4. Pengungkapan Terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022

Lampiran 4. 1 AALI 2021

Nilai wajar aset hewan ditentukan berdasarkan kondisi fisik dan harga transaksi yang disesuaikan, dikurangi dengan biaya untuk menjual.

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan harga jual akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh).
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh).

Selama periode berjalan hasil panen TBS adalah sejumlah 3.222.725 ton (2020: 3.623.005 ton) dengan perkiraan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebesar Rp 6.055 miliar (2020: Rp 4.399 miliar) dan keuntungan perubahan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh sebesar Rp 49.898 juta (2020: Rp 84.400 juta).

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar Tingkat 3.

Lampiran 4. 2 AALI 2022

Produk agrikultur bertumbuh berupa TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan harga jual akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh).
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh).

Selama tahun berjalan hasil panen TBS adalah sejumlah 3.159.533 ton (2021: 3.222.725 ton) dengan perkiraan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sebesar Rp 6.124 miliar (2021: Rp 6.055 miliar) dan kerugian perubahan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh sebesar Rp 169.882 juta (2021: keuntungan sebesar Rp 49.898 juta).

Lampiran 4. 3 ANDI 2021

Nilai wajar TBS pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing sebesar Rp. 14.005.983.000 dan Rp. 7.324.401.000. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan pendapatan. Penilaian dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 dan 29 Maret 2021 oleh KJPP Karmanto & Rekan (Penilai Independen).

Keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, masing-masing sebesar Rp. 14.005.983.000 dan Rp. 7.324.401.000 untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

Lampiran 4. 4 ANDI 2022

Nilai wajar TBS pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masing sebesar Rp 8.030.575.000 dan Rp 14.005.983.000. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan pendapatan. Penilaian dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 dan 21 Maret 2022 oleh KJPP Karmanto & Rekan (Penilai Independen).

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, masing-masing sebesar Rp (5.975.408.000) dan Rp 6.681.582.000 untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

Lampiran 4. 5 BWPT 2021

(belum mengungkapkan)

Lampiran 4. 6 BWPT 2022

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai pengukuran nilai wajar menggunakan masukan yang tidak dapat diamati (level 3):

The following table shows the information about fair value measurements using unobservable input (level 3):

	31 Des 2022/ Dec 31, 2022	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	Pendekatan penilaian/ Valuation techniques	Masukan yang tidak teramat/ Unobservable inputs	Fair value FFB as biological assets (Rp)
Nilai wajar TBS sebagai aset biologis (Rp)	292.957	257.471	Pendekatan pendapatan/ Income approach	Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual dan perkiraan jumlah yang dipanen/ Estimated selling price less cost to sell and projected harvest quantities	
Hasil panen TBS (ton)	935.523	876.848	-	-	The quantity of harvested FFB (tonnes)

Penilaian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, ditetapkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen dalam laporan tertanggal 27 Februari 2023 dan 8 Maret 2022.

As of December 31, 2022 and 2021, the valuation was arrived at on the basis of valuation carried out by KJPP Iskandar dan Rekan, an independent valuer in their reports dated February 27, 2023 and March 8, 2022, respectively.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:

Assumptions used in determining the fair value of biological asset are:

- Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual
Peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.
- Perkiraan jumlah yang dipanen
Peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.

- Estimated selling price less cost to sell
Increase (decrease) in estimated selling price less cost to sell would increase (decrease) the fair value of biological asset.
- Projected harvest quantities
Increase (decrease) in projected harvest quantities would increase (decrease) the fair value of biological asset.

Lampiran 4. 7 CSRA 2021

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan Pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produksi.

Rincian perkiraan hasil panen Tandan Buah Segar selama tiga bulan dari Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 1</u>
Tandan Buah Segar (dalam ton)	81.233,29

Lampiran 4. 8 CSRA 2022

Aset biologis terdiri atas Tandan Buah Segar yang tumbuh pada tanaman produktif pada saat periode pelaporan.

	<u>2 0 2 2</u>
Saldo Awal	116.642.987.925
Laba (Rugi) Bersih yang Timbul dari Perubahan Nilai Wajar yang Dikurangi Biaya untuk Menjual yang Diakui pada Laba Rugi	<u>(20.321.619.935)</u>
Saldo Akhir	<u>96.321.367.990</u>

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan Pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produksi.

Rincian perkiraan hasil panen Tandan Buah Segar selama tiga bulan dari Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 2</u>
Tandan Buah Segar (dalam ton)	62.371,53

Lampiran 4. 9 DSNG 2021

Nilai wajar aset biologis TBS diestimasi berdasarkan proyeksi jumlah panen buah selama satu bulan setelah tanggal pelaporan dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Teknik nilai wajar termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3.

Nilai wajar aset biologis pohon dalam hutan kayu diestimasi dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu model arus kas terdiskonto. Teknik nilai wajar termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3.

Estimasi kuantitas fisik panen dari tandan buah segar sebesar 110.067 ton (31 Desember 2020: 118.002 ton) dan estimasi kuantitas fisik panen dari pohon dalam hutan kayu sebesar 459.294 m³ pada tahun 2021 dan 2020.

Lampiran 4. 10 DSNG 2022

Nilai wajar aset biologis TBS diestimasi berdasarkan proyeksi jumlah panen buah selama satu bulan setelah tanggal pelaporan dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Teknik nilai wajar termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3.

Nilai wajar aset biologis pohon dalam hutan kayu diestimasi dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu model arus kas terdiskonto. Teknik nilai wajar termasuk dalam hirarki pengukuran nilai wajar level 3.

Estimasi kuantitas fisik panen dari tandan buah segar sebesar 139.409 ton pada tahun 2022 (31 Desember 2021: 110.067 ton) dan estimasi kuantitas fisik panen dari pohon dalam hutan kayu sebesar 459.294 m³ pada tahun 2021.

Estimasi nilai wajar aset biologis akan meningkat (menurun) jika :

- Estimasi harga per ton/meter kubik lebih tinggi (rendah);
- Estimasi hasil panen lebih tinggi (rendah);
- Estimasi biaya perawatan, panen dan transportasi lebih rendah (tinggi);
- Estimasi tingkat diskonto lebih tinggi (rendah).

Pada tanggal 9 September 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan tentang Pencabutan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan yang mencabut atas izin konsesi kawasan hutan milik PT Nityasa Idola ("NI"), entitas anak yang masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial, dengan luas area 113.196 hektar. Dengan demikian, nilai wajar aset biologis pohon dalam hutan kayu menjadi nihil pada 31 Desember 2022.

Lampiran 4. 11 FAPA 2021

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar ("TBS") yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar level 3.

Lampiran 4. 12 FAPA 2022

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar ("TBS") yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar level 3.

Lampiran 4. 13 GZCO 2021

(belum mengungkapkan)

Lampiran 4. 14 GZCO 2022

Entitas Anak melakukan penilaian atas produk agrikultur. Produk agrikultur bertumbuh berupa TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai wajar ditentukan berdasarkan proyeksi harga pasar dan proyeksi volume panen TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Pada tahun 2022, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh:

- Proyeksi harga pasar (kenaikan/penurunan harga jual akan mempengaruhi kenaikan/ penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh).
- Proyeksi volume panen TBS (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh).

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Hari Utomo & Rekan sebagai konsultan independen dalam laporannya tertanggal 4 dan 5 April 2022 untuk tahun 2021.

Pada tahun 2021, dalam melakukan penilaian produk agrikultur bertumbuh, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 2 (dua) pendekatan yang terdiri dari pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Sehubungan dengan penentuan penilaian produk agrikultur bertumbuh tahun 2021, Penilai Independen menggunakan data sensus 4 (empat) bulan ke depan yang dilakukan oleh Entitas Anak dengan asumsi kemungkinan gagal buah sebesar 5% yang dinilai sebesar harga di pasaran dan dikurangi biaya penjualan kemudian didiskontokan.

Lampiran 4. 15 PGUN 2021

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan, untuk masa panen satu bulan kedepan.

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur Tandan Buah Segar (TBS) satu bulan berikutnya pada tahun 2021 dan 2020, masing-masing sejumlah 39.780 ton dan 14.246 ton.

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 2.

Lampiran 4. 16 PGUN 2022

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk, untuk masa panen satu bulan kedepan.

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur Tandan Buah Segar (TBS) satu bulan berikutnya pada tahun 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sejumlah 56,559 ton dan 39.780 ton.

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 2.

Lampiran 4. 17 PNGO 2021

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Lampiran 4. 18 PNGO 2022

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 ditetapkan oleh KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:

- Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual, peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.
- Perkiraan jumlah yang dipanen, peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.

Lampiran 4. 19 SGRO 2021

Input utama untuk penilaian aset biologis

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur tandan buah (kelapa sawit) segar dan sagu masing-masing sejumlah 69.680 ton dan 17.569 *section* (2020: 114.787 ton dan 17.622 *section*).

Tidak terdapat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi atau yang dijadikan jaminan liabilitas.

Lampiran 4. 20 SGRO 2022

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Sagu

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi *volume* produk.

Input utama untuk penilaian aset biologis

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur tandan buah (kelapa sawit) segar dan sagu masing-masing sejumlah 83.425 ton dan 9.431 *section* (31 Desember 2021: 69.680 ton dan 17.569 *section*).

Tidak terdapat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi atau yang dijadikan jaminan liabilitas.

Lampiran 4. 21 SIMP 2021

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Karet

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan pada *Level 2* berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi *volume* produk.

Input Utama untuk Penilaian Aset Biologis

Kisaran *input* kuantitatif yang tidak dapat diamati (*Level 3*) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari HTI, dan produk agrikultur tebu dan benih sawit adalah sebagai berikut:

Lampiran 4. 22 SIMP 2022

Nilai Wajar Aset Biologis

Nilai wajar atas HTI, dan produk agrikultur (tebu dan benih kelapa sawit) ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman/produk.

HTI

Arus kas masa depan neto yang diharapkan atas HTI ditentukan menggunakan *input* utama sebagai berikut:

- a) HTI siap untuk dipanen satu kali saja sekitar 8 tahun setelah penanaman awal.
- b) Tingkat diskonto yang digunakan merupakan tingkat spesifik aset untuk operasi HTI Grup yang diterapkan dalam perhitungan arus kas masa depan yang didiskontokan.
- c) Harga jual kayu bulat (*logs*) selama periode proyeksi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata produk agrikultur yang diekstrapolasi berdasarkan pertumbuhan harga pasar kayu bulat.

Lampiran 4. 23 SMAR 2021

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Karet

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan karet ditentukan pada *Level 2* berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

Input Utama untuk Penilaian Aset Biologis

Kisaran *input* kuantitatif yang tidak dapat diamati (*Level 3*) yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari HTI, dan produk agrikultur tebu dan benih sawit adalah sebagai berikut:

Lampiran 4. 24 SMAR 2022

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan pada *Level 2* berdasarkan harga pasar yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

Selama tahun 2022 dan 2021, hasil panen TBS dari tanaman inti Grup adalah 1.950.842 ton dan 1.975.971 ton.

Laba (rugi) bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" pada bagian Penghasilan (beban) lain-lain dalam laba rugi.

Lampiran 4. 25 SSMS 2021

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Lampiran 4. 26 SSMS 2022

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar ("TBS") yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar level 3.

Lampiran 4. 27 STAA 2021

(belum mengungkapkan)

Lampiran 4. 28 STAA 2022

Aset biologis Grup diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hierarki nilai wajar. Hierarki nilai wajar *Level 2* dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara *level* dari nilai wajar selama tahun berjalan.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

- Harga jual hasil panen - kenaikan/penurunan harga jual akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi - kenaikan/penurunan jumlah akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

Lampiran 4. 29 UNSP 2021

Aset biologis Kelompok Usaha diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hirarki nilai wajar. Hirarki nilai wajar *Level 2* dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara *level* dari nilai wajar selama tahun berjalan.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

- Harga jual hasil panen - kenaikan/penurunan harga jual akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi - kenaikan/penurunan jumlah akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

Lampiran 4. 30 UNSP 2022

Aset biologis Grup diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hierarki nilai wajar. Hierarki nilai wajar *Level 2* dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara *level* dari nilai wajar selama tahun berjalan.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

- Harga jual hasil panen - kenaikan/penurunan harga jual akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi - kenaikan/penurunan jumlah akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

Lampiran 5. Penyajian terhadap Aset Biologis Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2021-2022

Lampiran 5. 1 AALI 2021

ASET BIOLOGIS		1
	2021	
Aset hewan	-	
Produk agrikultur bertumbuh	291,491	
	291,491	
Aset biologis disajikan sebagai aset lancar.		
Mutasi aset hewan adalah sebagai berikut:		
	2021	
Saldo awal	16,541	
Penambahan	11,301	
Pengurangan	(27,842)	
Kerugian perubahan nilai wajar	-	
Saldo akhir	-	

Lampiran 5. 2 AALI 2022

13. ASET BIOLOGIS		2022
Produk agrikultur bertumbuh	121,609	
Aset hewan	-	
	121,609	
Aset biologis disajikan sebagai aset lancar.		
Produk agrikultur bertumbuh berupa TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.		

Lampiran 5. 3 ANDI 2021

PRODUK AGRIKULTUR

Produk agrikultur terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS), berikut rekonsiliasi nilai tercatatnya:

	2021
Nilai Wajar	
Saldo awal	7.324.401.000
Panen	(7.324.401.000)
Keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur	14.005.983.000
Jumlah Produk Agrikultur	14.005.983.000

Lampiran 5. 4 ANDI 2022

8. PRODUK AGRIKULTUR			8. AGRICULTURE PRODUCT
Produk agrikultur terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS), berikut rekonsiliasi nilai tercatatnya:			Agricultural product related to agricultural produce growing on bearer plants, which is referred to as Fresh Fruit Bunch (FFB), the following reconciliation of the carrying value:
	2022	2021	
Nilai Wajar :			Fair Value:
Saldo Awal	14.005.983.000	7.324.401.000	Beginning Balance
Panen	(14.005.983.000)	(7.324.401.000)	Harvest
Keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur	8.030.575.000	14.005.983.000	Gain arising from change in fair value of agricultural products
Jumlah Produk Agrikultur	8.030.575.000	14.005.983.000	Total Agriculture Product
Perhitungan keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dihitung berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya-biaya untuk menjual pada titik panen.			Gain arising from change in fair value of agricultural products is calculated on the basis of fair value minus expenses to sell at the point of harvest.
Panen merupakan pelepasan produk agrikultur yang dihitung secara asumsi 4 bulan kedepan.			Harvesting is the release of agricultural products that are calculated assuming 4 months ahead.

Lampiran 5. 5 BWPT 2021

(belum menyajikan)

Lampiran 5. 6 BWPT 2022

13. Aset Biologis

Aset biologis merujuk pada hasil perkebunan yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni produk agrikultur berupa Tandan Buah Segar (TBS), dan dicatat pada nilai wajar aset biologis yang ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan perkiraan jumlah panen TBS, dikurangi dengan biaya untuk menjual.

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

	<u>2022</u>
Saldo awal	257.471
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis	<u>35.486</u>
Jumlah	292.957
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 44)	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>292.957</u>

Lampiran 5. 7 CSRA 2021

ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas Tandan Buah Segar yang tumbuh pada tanaman produktif pada saat periode pelaporan.

	<u>2021</u>
Saldo Awal	102.026.620.939
Laba Bersih yang Timbul dari Perubahan Nilai Wajar yang Dikurangi Biaya untuk Menjual yang Diakui pada Laba Rugi	<u>14.616.366.986</u>
Saldo Akhir	<u>116.642.987.925</u>

Lampiran 5. 8 CSRA 2022

9. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas Tandan Buah Segar yang tumbuh pada tanaman produktif pada saat periode pelaporan.

	<u>2 0 2 2</u>
Saldo Awal	116.642.987.925
Laba (Rugi) Bersih yang Timbul dari Perubahan Nilai Wajar yang Dikurangi Biaya untuk Menjual yang Diakui pada Laba Rugi	<u>(20.321.619.935)</u>
Saldo Akhir	<u>96.321.367.990</u>

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan Pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produksi.

Lampiran 5. 9 DSNG 2021

12. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas pohon dalam hutan kayu dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif, yaitu berupa Tandan Buah Segar ("TBS"). Berikut ini adalah mutasi nilai tercatatnya:

Biological assets cc plantations and grow bearer plants, which Bunches ("FFB"). The movements:

	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Pohon dalam hutan kayu/ Trees in timber plantations	Total/Total
<u>31 Desember 2021</u>			
Nilai wajar			
Saldo awal	136.657	91.471	228.128
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis	103.511	(25.528)	77.983
Tandan Buah Segar yang sudah dipanen dan di transfer ke persediaan	-	-	-
Saldo awal	205	-	205
Saldo akhir	(205)	-	(205)
Penambahan	-	989	989
Saldo akhir	<u>240.168</u>	<u>66.932</u>	<u>307.100</u>
Disajikan sebagai:			
Aset lancar	240.168	-	240.168
Aset tidak lancar	-	66.932	66.932
Jumlah	<u>240.168</u>	<u>66.932</u>	<u>307.100</u>

Lampiran 5. 10 DSNG 2022

12. ASET BIOLOGIS**12. BIOLOGICAL ASSETS**

Aset biologis terdiri atas pohon dalam hutan kayu dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif, yaitu berupa Tandan Buah Segar ("TBS"). Berikut ini adalah mutasi nilai tercatatnya:

Biological assets comprise of trees in a timber plantations and growing agriculture produce on the bearer plants, which is referred to as Fresh Fruit Bunches ("FFB"). The following is the carrying value movements:

	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Pohon dalam hutan kayu/ Trees in timber plantations	Total/Total	
<u>31 Desember 2022</u>				<u>31 December 2022</u>
Nilai wajar				Fair value
Saldo awal	240.168	66.932	307.100	Beginning balance
Kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis	(22.385)	(67.709)	(90.094)	Loss arising from changes in fair value of biological assets
Saldo awal	205	-	205	Beginning balance
Saldo akhir	(205)	-	(205)	Ending balance
Penambahan	-	777	777	Addition
Saldo akhir	<u>217.783</u>	<u>-</u>	<u>217.783</u>	Ending balance
Disajikan sebagai:				Presented as:
Aset lancar	217.783	-	217.783	Current assets
Aset tidak lancar	-	-	-	Non-current assets
Jumlah	<u>217.783</u>	<u>-</u>	<u>217.783</u>	Total

Lampiran 5. 11 FAPA 2021

ASET BIOLOGIS

	<u>2021</u>
Saldo awal	89.387.062.303
Laba yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	<u>86.908.233.324</u>
Saldo akhir	<u>176.295.295.627</u>

Lampiran 5. 12 FAPA 2022

9. ASET BIOLOGIS

	<u>2022</u>
Saldo awal	176.295.295.627
Laba (rugi) yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	<u>(21.991.151.185)</u>
Saldo akhir	<u>154.304.144.442</u>

Lampiran 5. 13 GZCO 2021

(belum menyajikan)

Lampiran 5. 14 GZCO 2022

13. ASET BIOLOGIS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>
Produk Agrikultur Bertumbuh	<u>87.038</u>

Entitas Anak melakukan penilaian atas produk agrikultur. Produk agrikultur bertumbuh berupa TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit.

Lampiran 5. 15 PGUN 2021

ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan.

	<u>2021</u>
Pada nilai wajar	
Saldo awal	18.494.421.733
Laba bersih yang timbul dari perubahan kuantitas dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	<u>22.630.261.436</u>
Entitas Anak	14.956.746.069
Jumlah	<u>56.081.429.238</u>

Lampiran 5. 16 PGUN 2022

12. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan.

	2022
Pada nilai wajar	
Saldo awal	48.237.122.460
Laba bersih yang timbul dari perubahan kuantitas dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	38.563.603.439
Jumlah	86.800.725.899

Lampiran 5. 17 PNGO 2021

9. ASET BIOLOGIS

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

	2021
Nilai wajar	
Saldo awal	59.812.100.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis	25.162.800.000
Jumlah	84.974.900.000

Lampiran 5. 18 PNGO 2022

9. ASET BIOLOGIS

	2022
Nilai wajar	
Saldo awal	84.974.900.000
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis	(20.542.000.000)
Total	64.432.900.000

Lampiran 5. 19 SGRO 2021

7. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pada nilai wajar	
Saldo awal	200.956
Perubahan nilai wajar aset biologis	(9.525)
Saldo akhir	191.431

Lampiran 5. 20 SGRO 2022

7. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pada nilai wajar	
Saldo awal	191.431
Perubahan nilai wajar aset biologis	(18.811)
Saldo akhir	172.620

Lampiran 5. 21 SIMP 2021

8. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas HTI, yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset Biologis", dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif, yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Hutan Tanaman Industri

	2021
Saldo awal	313.453
Penambahan tahun berjalan	6.055
Panen	(2.341)
	317.167
Laba/(rugi) neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	11.177
Saldo akhir	328.344

Produk Agrikultur yang Tumbuh pada Tanaman Produktif

	2021
Saldo awal	777.388
Penambahan tahun berjalan	201.760
Panen	(207.268)
	771.880
Laba neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	101.513
Saldo akhir	873.393

Lampiran 5. 22 SIMP 2022

8. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas HTI, yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset Biologis", dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif, yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Hutan Tanaman Industri

	2022
Saldo awal	328.344
Penambahan tahun berjalan	2.371
Panen	(220)
	330.495
(Rugi)/laba neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	(7.752)
Saldo akhir	322.743

Lampiran 5. 23 SMAR 2021

8. ASET BIOLOGIK

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	243.073.979
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologik	118.181.633
Saldo akhir	361.255.612

Lampiran 5. 24 SMAR 2022

7. Aset Biologis

Aset biologis terdiri atas TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit pada saat periode pelaporan.

	2022
Saldo awal	332.863
Laba (rugi) bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi	(27.138)
Saldo akhir	305.725

Lampiran 5. 25 SSMS 2021

8. ASET BIOLOGIK

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	243.073.979
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologik	118.181.633
Saldo akhir	361.255.612

Lampiran 5. 26 SSMS 2022

8. ASET BIOLOGIS

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	361.255.612
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis	(136.213.040)
Saldo akhir	225.042.572

Lampiran 5. 27 STAA 2021

(belum menyajikan)

Lampiran 5. 28 STAA 2022

9. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dan sapi dan jati yang disajikan dalam akun "Aset Tidak Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif (disajikan sebagai aset lancar)

9. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets comprised of growing agriculture produce on bearer plants which are presented as "Current Assets - Biological Assets" account and cattles and teakwood which are presented as "Non-Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statements of financial position.

Growing agriculture produce on bearer plants (presented as current assets)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2022	2021	
Pada nilai wajar			At fair value
Saldo awal	174.521	104.561	Beginning balance
Akuisisi entitas anak (Catatan 4)	4.620	-	Acquisition of subsidiaries (Note 4)
Laba/(rugi) yang timbul dari perubahan atas kuantitas dan nilai wajar aset biologis	(76.215)	69.960	Gain/(loss) arising from changes in quantity and fair value of biological assets
Saldo akhir	102.926	174.521	Ending balance

Lampiran 5. 29 UNSP 2021

9. ASET BIOLOGIS

9. BIOLOGICAL ASSETS

	2021		
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants		
	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total
Saldo awal tahun	122.248	873	123.121
Keuntungan perubahan nilai wajar - neto	185.856	222	186.078
Saldo Akhir Periode	308.104	1.095	309.199
	2020		
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants		
	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total
Saldo awal tahun	114.095	807	114.902
Keuntungan perubahan nilai wajar - neto	8.153	66	8.219
Saldo Akhir Tahun	122.248	873	123.121

Lampiran 5. 30 UNSP 2022

9. ASET BIOLOGIS

9. BIOLOGICAL ASSETS

	2022			
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants			
	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total	
Saldo awal tahun	308.104	1.095	309.199	Balance at beginning of year
Kerugian perubahan nilai wajar - neto	(126.927)	(937)	(127.864)	Loss on changes in fair value - net
Saldo Akhir Tahun	181.177	158	181.335	Balance at End of Year
	2021			
	Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants			
	Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches	Getah/ Latex	Total/ Total	
Saldo awal tahun	122.248	873	123.121	Balance at beginning of year
Keuntungan perubahan nilai wajar - neto	185.856	222	186.078	Gain on changes in fair value - net
Saldo Akhir Tahun	308.104	1.095	309.199	Balance at End of Year

Lampiran 6. Dampak Penerapan PSAK 69 Terhadap Perusahaan Subsektor Perkebunan

Lampiran 6. 1 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan AALI

- PSAK No. 69 (Penyesuaian tahunan/ : Agrikultur/Agriculture
Annual improvement 2020)
- PSAK No. 71 (Penyesuaian tahunan/ : Instrumen keuangan/Financial instrument
Annual improvement 2020)
- PSAK No. 73 (Penyesuaian tahunan/ : Sewa /Leases
Annual improvement 2020)

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES	
Lampiran 5/21 Schedule	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022 AND 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
<p>3. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)</p> <p>Terkait adanya siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia terkait "Pengatribusian imbalan pada periode jasa" pada bulan April 2022, Grup mengubah perhitungan atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK No. 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UUCK dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Grup, sehingga dampaknya dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan.</p>	<p>3. THE IMPLEMENTATION OF NEW STATEMENTS OF ACCOUNTING STANDARDS (continued)</p> <p>Regarding the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accounting Association press release "Compensation attribution in the service period" in April 2022, the Group changed the calculation related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK No. 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UUCK and Government Regulations No. 35 Year 2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the consolidated financial statements for the current year.</p>

Lampiran 6. 2 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan ANDI

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, yaitu:

- PSAK 22 (Amendemen 2020): Kombinasi Bisnis
- PSAK 57 (Amendemen 2020): Provisi, Liabilitas kontijensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan – biaya memenuhi kontrak
- PSAK No. 69 (Penyesuaian tahunan 2020): Agrikultur
- PSAK No. 71 (Penyesuaian tahunan 2020): Instrumen keuangan
- PSAK No. 73 (Penyesuaian tahunan 2020): Sewa

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Lampiran 6. 3 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan BWPT

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 22 "Bisnis Kombinasi" tentang acuan kerangka konseptual pelaporan keuangan.
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak.
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 "Agrikultur".

Lampiran 6. 4 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan CSRA

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Berikut adalah standar, amandemen dan penyesuaian standar baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2022, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".
- PSAK 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur".
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan".
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".

Lampiran 6. 5 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan DSNG

- Amendemen PSAK 69, Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 73/ *Amendments PSAK 69, Amendments PSAK 71, Amendments PSAK 73*

Ikhtisar PSAK revisi dan interpretasi tersebut telah diadopsi, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya.

Lampiran 6. 6 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan FAPA

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK")

a. Amendemen/penyesuaian dan standar baru yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi, amendemen dan penyesuaian tahunan berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

20

PT FAP AGRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") (lanjutan)

a. Amendemen/penyesuaian dan standar baru yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22 tentang "Kombinasi Bisnis" mengenai Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- Amendemen PSAK 57 tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" mengenai Kontrak Memberatkan-Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 tentang "Agrikultur".

Lampiran 6. 7 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan GZCO

- | | |
|---|----------------------------------|
| | <i>about onerous contracts -</i> |
| - PSAK No. 69 (Penyesuaian/
Annual Improvement 2020) | : Agrikultur/Agriculture |
| - PSAK No. 71 (Penyesuaian/
Annual Improvement 2020) | : Instrumen keuangan/Financ |
| - PSAK No. 73 (Penyesuaian/
Annual Improvement 2020) | : Sewa /Leases |

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

*The Group is s
on the issuanc
standards.*

Lampiran 6. 8 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan PGUN

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 22 "Bisnis Kombinasi" tentang acuan kerangka konseptual pelaporan keuangan.
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak.
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 "Agrikultur".

Lampiran 6. 9 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan PNGO

- PSAK 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur".
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan".
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 13, "Properti Investasi", PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset", PSAK 66, "Pengaturan Bersama" dan ISAK 16, "Penjanjian Konsesi Jasa".

Pada tanggal pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan penyesuaian baru tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Lampiran 6. 10 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan SGRO

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amandemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, namun amandemen ini tidak memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Lampiran 6. 11 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan SIMP

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Lampiran 6. 12 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan SMAR

Efektif tanggal 1 Januari 2022, Grup menerapkan amendemen dan penyesuaian:

- (a) Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan;
- (b) Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- (c) Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur";
- (d) Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- (e) Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

Penerapan amendemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Lampiran 6. 13 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan SSMS

- PSAK 69 (Penyesuaian 2020) "Agrikultur"
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020) "Instrumen keuangan"
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020) "Sewa"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar, amendemen, dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan

Lampiran 6. 14 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan STAA

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amandemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, dan amendemen ini tidak memiliki dampak material pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Lampiran 6. 15 Dampak Penerapan PSAK 69 Perusahaan UNSP

Kontrak;

- (c) Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur";
- (d) Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"; dan
- (e) Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

Penerapan amendemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.